

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI MI MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL BANYUMAS**



**JURUSAN MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PURWOKERTO
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 75 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Rofiq Hidayat
NIM : 214120600007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **02 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 10 Januari 2025
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax: 0281-363553
Website: www.ppsuinsaizu.ac.id Email: pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Rofiq Hidayat
Nim : 21412060007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--------------|---------|
| 1. | Dr. Attabik, M.Ag. NIP. 19651205199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji | | 10/1.25 |
| 2. | Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104200312 1 003 Sekretaris/ Penguji | 10/01 25 | |
| 3. | Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720420200312 1 001 Pembimbing/ Penguji | 10/1 - 2025 | |
| 4. | Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228199903 1 005 Penguji 1 | 10/1 - 2025 | |
| 5. | Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116200312 1 001 Penguji 2 | 10/1 - 2025 | |

Purwokerto, 10 Januari 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Tesis

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana UIN
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Rofiq Hidayat
NIM : 214120600007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Optimalisasi Pemebelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Program Tahfidz di Mi Muhammadiyah karanglewas Kidul Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujin tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih
Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto,
Pembimbing



Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
19720420 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Melalui Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dalam kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto,
Hormat saya


Rofiq Hidayat

NIM.21412060007



OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL BANYUMAS

ROFIQ HIDAYAT
NIM. 214120600007

Abstrak

Rumpun pembelajaran PAI yang ada di lembaga pendidikan dibawah kementerian agama mempunyai berbagai rumpun, salah satunya pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran ini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa peserta didik di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas. Program tahfidz yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik, namun seringkali mengalami kendala yang akhirnya kurang optimal dan maksimal hasilnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas melalui program tahfidz. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Penelitian ini bertujuan untuk menjalankan kegiatan penelitian di lokasi yang sebenarnya. Umumnya, penelitian ini digunakan untuk mengamati fenomena/perilaku yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program tahfidz yang dijalankan dapat menunjang proses belajar mengajar khususnya pada Al-Qur'an Hadits menjadi lebih baik, peran siswa dalam pembelajaran terlibat aktif, dan pemahaman serta mampu menerapkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam islam di kehidupan setiap harinya. Selain itu keterlibatan orang tua menjadi hal yang penting dalam suksesnya pembelajaran melalui program tahfidz tersebut. Selain itu, ada juga beberapa factor yang membuat pembelajaran lebih optimal yaitu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan teknologi yang maksimal, dan keseriusan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas dalam mewujudkan generasi *hafidz-hafidzah*.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengusulkan beberapa strategi supaya pengoptimalan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI tersebut melalui program tahfidz bisa optimal, antara lain meningkatkan kualitas guru, penggunaan teknologi dan penataan jadwal biar lebih efektif dan maksimal. Diharapkan, hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangsih untuk terus meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI tersebut sehingga kedepanya mampu mencetak generasi-generasi islam yang baik.

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadits, Program Tahfidz, MI Muhammadiyah

**Title: OPTIMIZATION OF AL-QUR'AN HADITH LEARNING
THROUGH THE TAHFIDZ PROGRAM AT MI MUHAMMDIYAH
KARANGLEWAS KIDUL BANYUMAS**

ROFIQ HIDAYAT

Student ID: 214120600007

ABSTRACT

PAI learning clusters in educational institutions under the ministry of religion have various clusters, one of which is Al-Qur'an Hadith learning. This learning has an important role in shaping the character and morals of students at MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas. The tahfidz program which aims to memorize the Al-Qur'an and Hadith has great potential to increase students' understanding of religion, but often experiences obstacles that ultimately result in less than optimal and maximum results.

This research aims to describe the optimization of Al-Qur'an Hadith learning carried out by MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas through the tahfidz program. The research method used is a qualitative approach with a type of field research, namely research carried out in the field (field research) with the aim of compiling data from the views of the subject and informants in creating a story related to the event. This research means that it is intuitive to carry out research activities in the actual location. In general, this research is used to intuitively observe phenomena/behaviors that occur in the field.

The results of the research show that learning Al-Qur'an Hadith through the tahfidz program implemented can support the teaching and learning process, especially in Al-Qur'an Hadith, to be better, students' role in learning is actively involved, and they understand and are able to apply Islamic values. contained in Islam in everyday life. Apart from that, parental involvement is important in the success of learning through the tahfidz program. Apart from that, there are also several factors that make learning more optimal, namely, the use of interactive learning methods, maximum use of technology, and the seriousness of MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas in creating a generation of hafidz-hafidzah.

Based on this, the researcher proposes several strategies so that the learning of the Al-Qur'an Hadith at MI through the tahfidz program can be optimized, including increasing the quality of teachers, using technology and structuring schedules so that they are more effective and maximal. It is hoped that the results of this research can contribute to continuing to improve the learning of Al-Qur'an Hadith at Mi so that in the future it will be able to produce good generations of Muslims.

Keyword : Al-Qur'an Hadith, Tahfidz Program, Mi Muhammadiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ṣa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Ḍal | ḏ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | r | Er |
| ز | Zai | z | Zet |
| س | Sin | s | Es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḏ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-------------------------|
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | Ge |
| ف | Fa' | f | Ef |
| ق | Qaf | q | Qi |
| ك | Kaf | k | Ka |
| ل | Lam | l | 'el |
| م | Mim | m | 'Em |
| ن | Nun | n | 'en |
| و | Wau | w | We |
| ه | Ha' | h | Ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | Ya' | y | Ye |

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | ditulis | Muta'addidah |
| عدة | ditulis | 'iddah |

3. Ta marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | hikmah |
| جزية | ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam xvahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang "at" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | karāmah al-auliyā' |
|----------------|---------|--------------------|

- b. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakāt al-fitr |
|------------|---------|---------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | a |
| ِ | Kasrah | Ditulis | i |
| ُ | Dammah | Ditulis | u |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | ā |
| | جاهلية | Ditulis | jāhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | Ditulis | ā |
| | تنسى | Ditulis | tansā |
| 3. | Kasrah + ya' mati | Ditulis | ī |
| | كريم | Ditulis | karīm |
| 4. | Dammah + wawu mati | Ditulis | ū |
| | فروض | Ditulis | furūd' |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | fathah + ya' mati | | |
| | بينكم | Ditulis | bainakum |
| 2. | fathah + wawu mati | | |
| | قول | Ditulis | qaul |

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | a'antum |
| أَعَدْتُ | ditulis | u'iddat |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | la'in syakartum |

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

| | | |
|------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنُ | ditulis | al-Qur'ān |
| الْقِيَاسُ | ditulis | al-Qiyās |

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf i (el)-nya

| | | |
|------------|---------|-----------|
| السَّمَاءُ | ditulis | as-samā' |
| الشَّمْسُ | ditulis | asy-syams |

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|-------------------|---------|---------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | ditulis | zawī al-furūd |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | ditulis | ahl as-Sunnah |

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala nikmat dari Allah SWT tuhan seluruh penghuni alam semesta atas segala karunia, pemberian dan keridhoan-Nya dalam menyelesaikan sebuah karya istimewa dalam hidup saya. Karya ini saya persembahkan kepada dua orang hebat yaitu bapak ibu saya, yang telah mendidik dari kecil, mengarahkan, membinanya dengan penuh keikhlasan dan rasa sayang hingga sampailah saat ini melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Tuhan semesta alam Allah SWT dari sifat kasih sayangnya, sehingga tesis ini dapat selesai. Sholawat tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, kerabat, pengikut beliau.

Tesis yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Melalui Program Tahfidz Di Mi Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas”. Disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan tesis ini, penulis mendapat bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini bisa dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Kepala dan seluruh dewan guru Mi Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas yang memberi kesempatan, membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Ayahanda dan Ibunda (Mukhtar Rojuli dan Marwiyah) tercinta dan seluruh keluarga yang telah mensupport, mendoakan, memberikan motivasi, dan mencurahkan segala kasih sayangnya yang tiada hentinya
7. Istri tercinta Viki Amalia Fijanata Yang selalu menemani dan selalu bikin semangat setiap hari
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021, terimakasih atas doa dan kebersamaanya.

9. Sahabat dan teman-teman dilingkungan kerja yang telah memberikan segala dukungan serta bantuan yang sampai tidak bisa saya tuliskan semua disini.

Akhirnya, Peneliti memohon saran yang terarah dan membangun serta mengucapkan *Jazza kumullah akhsanal jazza* semoga segala kasih sayang, dukungang, bimbingan, serta kebersamaan yang telah diberikan dapay diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Aamiin.

Purwokerto,

Rofiq Hidayat

NIM. 214120600007



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| PENGESAHAN TESISI | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | xi |
| PERNTAAN KEASLIAN..... | xii |
| Abstrak..... | xiii |
| <i>ABSTRACT</i> | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiv |
| MOTTO | xviii |
| PERSEMBAHAN..... | xix |
| KATA PENGANTAR..... | xx |
| DAFTAR ISI..... | xxii |
| DAFTAR TABEL | xxiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Optimalisasi Pembelajaran: Sebuah Telaah Epistemologis..... | 7 |
| B. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 30 |
| B. Sumber Data | 31 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| D. Teknik Analisa Data | 34 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 37 |
| 1. Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul | 37 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Letak Geografis | 38 |
| 3. Visi dan Misi | 38 |
| 4. Tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul | 39 |
| 5. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul | 40 |
| 6. Keadaan Guru dan Karyawan..... | 41 |
| 7. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul..... | 42 |
| 8. Sarana dan Prasarana..... | 42 |
| B. Keberhasilan Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas | 44 |
| C. Metode Pembelajaran Interaktif | 53 |
| D. Monitoring dan Evaluasi Berkala..... | 63 |
| E. Hasil dan Prestasi Siswa | 66 |
| F. Tantangan dan Kendala Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas | 70 |
| BAB V PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1. | Suisunan Peinguiruis dan Peirsonalia Badan Peingeilola Peirguiruan Muihammadiyah Karangleiwas Kiduil | 41 |
| Tabel 2. | Keiadaan Guirui dan Karyawan Muihammadiyah Karangleiwas Kiduil..... | 42 |
| Tabel 3. | Keiadaan Siswa Muihammadiyah Karangleiwas Kiduil..... | 43 |
| Tabel 4. | Sarana dan Prasarana MI Muihammadiyah Karangleiwas Kiduil | 43 |
| Tabel 5. | Fasilitas Tiap Ruiangan..... | 44 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan dan peradaban manusia selalu mengalami perubahan yang konstan. Untuk menghadapi dinamika ini, manusia terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Tingkat pendidikan yang berkualitas tinggi menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, inklusif, demokratis, dan mampu bersaing.³⁰

Dalam konteks Madrasah, agar para lulusannya memiliki keunggulan yang bersifat kompetitif dan relatif terhadap perkembangan zaman, pendekatan berbasis kompetensi dalam pengembangan kurikulum menjadi suatu keharusan. Pendekatan ini diperlukan agar Madrasah mampu secara proaktif merespons perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan juga tuntutan desentralisasi yang ada. Melalui cara ini, Madrasah akan tetap relevan dengan program pembelajarannya dan tidak tertinggal oleh perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Selanjutnya, landasan kompetensi yang dikembangkan di madrasah memastikan pertumbuhan iman dan taqwa kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan praktis, pencapaian kemampuan akademik, serta pengembangan bakat dan kepribadian yang komprehensif. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama di madrasah dirancang berdasarkan kompetensi dasar yang meinceirminkan keibuituihan peiseirta didik madrasah seicara nasional. Standar ini diharapkan dapat meinjadi panduan dalam peingeimbangan kuirikuilum. Al-Qur'an Hadits di Madrasah, diseisuiaikan deingan keibuituihan daeirah ataiui madrasah masing-masing.³¹

³⁰ Akhmad, "Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 4, No 1, Hal 20-28.

³¹ Amin Hamidi, "Pengelolaan Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Pada Tahun Pelajaran 2018/2019" (Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

Oleh karena itu, peran dan efektivitas pendidikan agama di madrasah sebagai dasar bagi pengembangan dimensi spiritual dalam masyarakat harus ditingkatkan. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa jika pendidikan agama (termasuk Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam) sebagai fondasi bagi pertumbuhan dimensi spiritual dilaksanakan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik.³²

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mengharapkan terus-menerus perbaikan dan kemajuan. Perbaikan dan kemajuan ini mencakup perubahan dalam kurikulum, materi pelajaran, teknologi, serta pendekatan pembelajaran. Perkembangan ini harus sejalan dengan upaya penyegaran dalam dunia pendidikan, dengan tujuan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh setiap siswa sebaik mungkin. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjadi individu yang unggul dalam berbagai aspek, memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, mandiri, kreatif, dan siap bersaing di tingkat pendidikan global.³³

Konsep pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I pasal I adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Potensi tersebut mencakup dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁴

Meningkatkan kualitas pendidikan adalah tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam sektor pendidikan, terutama pada tingkat dasar seperti SD/MI. Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan dan guru-guru SD/MI memegang peran sentral dalam membentuk

³² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 27.

³³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hlm. 59.

³⁴ "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]," accessed June 20, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

individu berkualitas yang mampu bersaing di era perkembangan teknologi yang cepat.³⁵

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas adalah salah satu institusi pendidikan yang merupakan bagian dari upaya amal Muhammadiyah. Madrasah ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman utama dalam semua kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu aspek dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah yang mengharapkan peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari, mengingat kedua sumber tersebut memiliki peran sentral dalam Islam. Proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits diarahkan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap keduanya dengan cermat. Di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, seperti keterampilan membaca, menulis, menghafal, menginterpretasikan, memahami, dan menerapkan isi Al-Qur'an dan Hadits.³⁶

Seorang guru dalam konteks ini perlu memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sambil memahami makna isi Al-Qur'an. Selain itu, seorang guru yang efektif juga harus mempersiapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi. Lebih lanjut, seorang guru yang kompeten harus menyediakan sumber belajar

³⁵ Nur Istiqomah, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020," *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 1, no. 1 (December 31, 2020): 43–53, <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3034>.

³⁶ Khusni Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)," *Millah: Journal of Religious Studies*, April 28, 2018, 177–96, <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2>.

dan media pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan.³⁷

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus mempertimbangkan tiga aspek yang sangat relevan dalam perkembangan siswa, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai ketiga dimensi ini, seorang pendidik harus memiliki keprofesionalan dalam proses mengajar. Guru diharapkan mampu menggagas ide-ide imajinatif dan kreatif sehingga materi yang disampaikan tidak hanya menghindari rasa bosan dan kejenuhan pada siswa, tetapi juga memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran harus menciptakan situasi yang merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.³⁸

Prinsip ini sejalan dengan pandangan Mulyasa, yang menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki sifat kreatif, bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, media, serta metode pembelajaran yang sesuai. Ini menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan, dan menghindarkan rasa membosankan.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Marhaya tentang “Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Tantangan yang Dihadapi oleh Siswa MTs Darul Hikmah” menegaskan bahwa keberadaan seorang guru yang memiliki kreativitas serta penggunaan metode dan media yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Akibatnya, siswa menjadi

³⁷ Riani, “Optimalisasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Program Matrikulasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu” (diploma, IAIN BENGKULU, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5323/>.

³⁸ Maftukhah Maftukhah and Rahmat Hariyadi, “Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak,” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 4, no. 2 (August 7, 2023): 149–68, <https://doi.org/10.37812/zahra.v4i2.997>.

³⁹ Wahyudin Wahyudin, “Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018): 249–65, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.

lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan ini tentu saja berdampak positif pada hasil belajar mereka.⁴⁰

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Abidin mengenai “Strategi Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Darul Ulum Kecamatan Cipari” menyoroti pentingnya penggunaan metode yang tepat dan media yang sesuai dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti peran guru, metode pembelajaran, dan penggunaan media memiliki peran kunci dalam memberikan pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang berkualitas. Dengan demikian, tercipta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.⁴¹

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits melalui program tahfidz. Program ini dianggap sebagai langkah strategis untuk merawat serta mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang telah diwariskan. Namun, untuk mencapai tujuan ini, MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas harus melakukan studi dan analisis yang cermat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits, serta metode yang paling efisien dalam mengoptimalkannya. Dengan alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits melalui program tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas dapat ditingkatkan secara maksimal.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks yang telah dijelaskan, tujuan utamanya adalah menyusun studi dengan lebih sederhana dan mengarahkan penelitian menuju

⁴⁰ Marhaya, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dan Problematikanya pada Siswa MTS Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2013).

⁴¹ Abidin, “Strategi Peningkatan Pembelajaran Qur’an Hadits di MTS Darul Ulum Kecamatan Cipari” (Cilacap, IAIIG Cilacap, 2011).

hasil akhir yang lengkap, menyeluruh, dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perrumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz, khususnya di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas;
2. Secara praktis, penelitian ini juga sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi Pembelajaran: Sebuah Telaah Epistemologis

Berdasarkan definisi dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata “optimal” yang mengacu pada sesuatu yang terbaik, tertinggi, atau paling menguntungkan.¹³ Ini melibatkan upaya untuk menjadikan sesuatu menjadi yang terbaik, tertinggi, atau paling efektif dalam hal desain, sistem, atau keputusan. Dengan kata lain, optimalisasi adalah suatu proses atau metodologi untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih sempurna, fungsional, atau efektif.¹⁴

Menurut Machfud Sidik, optimalisasi berkaitan dengan tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil.¹⁵ Cara yang paling cepat dan mudah untuk mencapai hal ini dalam jangka pendek adalah dengan fokus pada peningkatan efektivitas dan efisiensi sumber atau objek pendapatan yang sudah ada, terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan melakukan hal ini, produktivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat ditingkatkan tanpa perlu melibatkan perluasan sumber atau objek pendapatan baru, yang seringkali memerlukan penelitian, proses, dan waktu yang lama.

Diperlukan integrasi teknologi informasi secara menyeluruh untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran yang berjalan tidak optimal. Permasalahan ini tampak dalam sistem dan prosedur yang digunakan.¹⁶ Oleh karena itu, perlu ditetapkan batasan waktu dan pedoman pelaksanaan yang jelas. Kesuksesan dalam pelaksanaan, seperti yang dikutip oleh Ma'arif dari

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

¹⁴ Munirah M and Subanar -, “Kajian Terhadap Beberapa Metode Optimasi (Survey of Optimization Methods),” *JUITA: Jurnal Informatika* 5, no. 1 (May 1, 2017): 45–50, <https://doi.org/10.30595/juita.v5i1.1872>.

¹⁵ Ade Yunita Listiani, “Strategi Optimalisasi Sumber Daya Manusia di Penginapan INS Kayutanam,” *Ranah Pariwisata* 1, no. 1 (May 6, 2021): 1–9.

¹⁶ Herminanto Sofyan, “Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pada Pendidikan Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 1, no. 1 (February 28, 2011): 113–32, <https://doi.org/10.21831/jpv.v1i1.5805>.

Edward, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kunci yang merupakan syarat utama dalam implementasi proses tersebut. Faktor-faktor ini meliputi:¹⁷

1. Komunikasi, yang mengacu pada kejelasan, konsistensi, dan kelancaran dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh para pelaksana.
2. Sumber daya (*resources*), yang mencakup empat komponen, yaitu jumlah dan kualitas staf, informasi yang mendukung pengambilan keputusan, kewenangan yang memadai untuk menjalankan tugas, dan fasilitas yang diperlukan selama pelaksanaan.
3. Disposisi, sikap, dan komitmen dari para pelaksana terhadap program, terutama dari mereka yang bertindak sebagai implementer program tersebut.

Kata “pembelajaran” berasal dari akar kata “ajar,” yang mengacu pada panduan atau instruksi yang diberikan kepada seseorang untuk disusuri atau diikuti.¹⁸ Ketika awalan “pe” dan akhiran “an” ditambahkan, menjadi “pembelajaran.” Ini merujuk pada proses, tindakan, metode pengajaran, atau penyampaian pelajaran sehingga siswa bersedia untuk belajar. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, pembelajaran menjadi kegiatan yang paling penting. Ini menandakan bahwa sejauh mana tujuan pendidikan berhasil dicapai sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Cara seorang guru memahami arti pembelajaran akan berdampak besar pada pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut.¹⁹

Pembelajaran adalah usaha untuk mengajarkan peserta didik agar mereka dapat belajar. Ini adalah metode untuk membuat orang atau makhluk hidup belajar. Intinya, belajar adalah ketika peserta didik secara aktif mengonstruksi pemahaman mereka terhadap materi ajar. Pembelajaran adalah usaha seseorang untuk memengaruhi orang lain agar mereka terlibat dalam

¹⁷ Muhammad Anas Ma'arif, “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah Upaya Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam,” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2017): 273–90, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i2.90>.

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹⁹ Baiq Tuhfatul Unsi, “Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Komunikatif-Eklektik,” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (April 11, 2017): 102–19, <https://doi.org/10.52431/murobbi.v1i1.97>.

kegiatan belajar. Dengan kata lain, ini adalah interaksi antara peserta didik dan guru dalam suatu lingkungan yang telah disiapkan sebelumnya.²⁰

Pembelajaran adalah suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri melalui bimbingan pendidik. Dalam esensinya, pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berlaku dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dapat terjadi sepanjang kehidupan dan di mana saja. Meskipun serupa dengan pengajaran, pembelajaran memiliki nuansa yang berbeda.

Lebih lanjut, pembelajaran dapat dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi kompeten. Namun, upaya pemberdayaan ini memerlukan bantuan dari individu lainnya. Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Syaiful, pembelajaran adalah kegiatan guru yang terstruktur dalam desain instruksional untuk mendorong pembelajaran aktif peserta didik dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar.²¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 20, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.²² Menurut pandangan Corey, konsep pembelajaran adalah sebuah proses di mana lingkungan individu secara sengaja dikelola untuk memungkinkannya berpartisipasi dalam perilaku tertentu dalam situasi-situasi khusus atau merespons situasi tertentu. Pembelajaran ini merupakan bagian khusus dari pendidikan.²³

²⁰ Sartika Dewi Harahap et al., "Optimalisasi Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital," *Acitya Bhakti* 2, no. 1 (February 1, 2022): 43–56, <https://doi.org/10.32493/acb.v2i1.14521>.

²¹ Imas Sukma Nur Saida, Hafidz Hafidz, and Intan Nur Amalia, "Pendidikan Keluarga Islam Menurut Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (July 15, 2023): 424–33, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i4.241>.

²² "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]."

²³ Husrin Konadi, Mudjiran Mudjiran, and Yeni Karneli, "Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Stres

Dalam konteks pembelajaran, peran guru adalah memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuannya dalam membentuk gagasan, ide, dan sikap positif. Tanggung jawab utama dalam pembelajaran ada pada peserta didik, sementara guru bertugas menciptakan kondisi yang mendorong inisiatif, motivasi, serta tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hidup. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pendidikan, karena melalui proses ini akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik.²⁴

Kegiatan pembelajaran adalah elemen kunci dalam proses pendidikan dan harus dirancang secara sistematis dan praktis. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran yang baik memerlukan beragam kompetensi guru. Dengan demikian, optimalisasi proses pembelajaran adalah usaha untuk meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran siswa. Hal ini mencakup peningkatan aspek-aspek pembelajaran yang belum optimal. Langkah-langkah tindak lanjut dimulai dengan merancang dan mengusulkan berbagai solusi alternatif berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran.²⁵

Optimalisasi proses pembelajaran merujuk pada langkah atau cara untuk meningkatkan efektivitas peserta didik dalam belajar, sementara peran guru adalah membantu peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar atau memberikan pengetahuan kepada mereka. Cara guru mengoptimalkan pembelajaran dapat bervariasi, seperti memberikan dorongan motivasi atau memberikan panduan belajar. Penerapan ini tergantung pada konteks aktivitas belajar yang sedang atau akan dilakukan. Namun, fokus utama guru adalah agar peserta didik lebih aktif dalam belajar daripada guru yang mendominasi

Akademik Siswa,” *Konselor* 6, no. 4 (December 29, 2017): 120–31, <https://doi.org/10.24036/02017647887-0-00>.

²⁴ Rakhmawati, “Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Alquran Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal.”

²⁵ Darmayanti and Wibowo, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo.”

dalam proses mengajar. Oleh karena itu, interaksi aktif antara peserta didik dan guru merupakan faktor kunci dalam aktivitas pembelajaran.²⁶

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk optimalisasi pembelajaran:²⁷ Optimalisasi pembelajaran adalah proses meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat membantu Anda mengoptimalkan pembelajaran pertama, Tentukan Tujuan Pembelajaran yang Jelas. Tetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan waktu-bound (SMART) untuk setiap sesi pembelajaran.

Kedua, Rencanakan Kurikulum dan Materi Pembelajaran. Susun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. Pilih bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, Identifikasi Gaya Belajar Peserta. Kenali gaya belajar individu peserta (visual, auditori, kinestetik) dan sesuaikan metode pengajaran Anda dengan gaya belajar mereka. Keempat, Gunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi. Gabungkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, proyek, penugasan, dan pembelajaran berbasis teknologi untuk menjaga keberagaman pembelajaran.

Kelima, Gunakan Teknologi Pendidikan. Manfaatkan alat dan platform teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti video pembelajaran, forum online, dan perangkat lunak pembelajaran adaptif. Keenam, Berikan Umpan Balik Teratur. Berikan umpan balik kepada peserta tentang kemajuan mereka. Dorong peserta untuk memberikan umpan balik pula.

Ketujuh, Fasilitasi Partisipasi Aktif. Dorong peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, pertanyaan, dan kolaborasi. Kedelapan, Buat Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif. Pastikan lingkungan pembelajaran mengakomodasi semua peserta, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Kesembilan, Evaluasi dan Revisi. Terus-menerus

²⁶ Hasbullah, "Pemikiran Kritis John Dewey tentang Pendidikan."

²⁷ Ma`arif, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah Upaya Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam."

evaluasi efektivitas pembelajaran dan rencana pembelajaran Anda. Lakukan perbaikan sesuai kebutuhan.

Kesepuluh, Dukungan Peserta. Sediakan sumber daya dan dukungan tambahan bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kesebelas, Promosikan Pembelajaran Seumur Hidup. Ajarkan peserta pentingnya pembelajaran seumur hidup dan bagaimana mereka dapat terus mengembangkan keterampilan mereka setelah selesai kursus atau program.

Keduabelas, Kolaborasi dan Berbagi Pengetahuan. Libatkan peserta dalam kolaborasi, proyek bersama, atau diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka dan menggali pengetahuan kolektif. Ketigabelas, Evaluasi Hasil Pembelajaran. Gunakan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, penugasan, atau proyek, untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta.

Keempatbelas, Sumber Daya untuk Guru/Fasilitator. Pastikan guru atau fasilitator memiliki pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk mengajar dengan efektif. Kelimabelas, Berikan Pemahaman yang Mendalam. Dorong peserta untuk memahami konsep dan bukan hanya menghafal informasi. Keenam belas, Terus Belajar dan Berkembang. Guru dan fasilitator juga harus terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka untuk tetap relevan dalam dunia pendidikan yang terus berubah. Ketujuhbelas, Gunakan Data untuk Pengambilan Keputusan. Manfaatkan data pembelajaran untuk mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan dan mengambil keputusan berdasarkan data tersebut.

Setiap konteks pembelajaran memiliki karakteristik khas dan tantangan yang unik, sehingga menjadi sangat penting untuk mengadaptasi dan mengubah strategi pembelajaran sesuai dengan situasi. Dengan memahami konsep dan teori ini, penelitian dapat menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses pelaksanaan program yang telah direncanakan secara terstruktur untuk mencapai tujuan atau target tertentu, dengan tujuan meningkatkan kinerja secara maksimal. Oleh karena itu, optimalisasi adalah langkah untuk

menghasilkan hasil terbaik atau meningkatkan suatu proses menjadi yang terbaik.²⁸

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian integral dari pendidikan agama, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik, secara signifikan memberikan dorongan kepada mereka untuk menerapkan nilai-nilai keimanan (tauhid) dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an dianggap sebagai suatu keajaiban karena disampaikan dengan bahasa yang sangat fasih, dalam susunan yang sangat baik, dan memuat pemahaman yang benar tentang satu-satunya Allah swt.³⁰ Allah swt. berbicara mengenai hal ini dalam ayat 15-16 dari surat al-Ma'idah:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

15. Wahai Ahlulkitab, sungguh rasul Kami telah datang kepadamu untuk menjelaskan banyak hal dari (isi) kitab suci yang kamu sembunyikan dan membiarkan (tidak menjelaskan) banyak hal (pula). Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab suci yang jelas. 16. Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti rida-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus.

²⁸ M and Subanar -, "Kajian Terhadap Beberapa Metode Optimasi (Survey of Optimization Methods)."

²⁹ itria, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah."

³⁰ zaman, "Epistemologi Tafsir Al-Shâtîbî dalam Memahami Alquran."

Secara etimologi, istilah “Al-Qur’an” berasal dari kata “qiraa’at” atau “qur’aan,” yang merujuk pada bacaan. Sementara dalam pengertian terminologi menurut Ali Ash-Shobuni, Al-Qur’an adalah wahyu Allah yang bersifat mukjizat, yang diterima oleh Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan tertulis dalam mushaf. Kitab suci ini memiliki riwayat yang sangat kuat (mutawatir) dan merupakan bentuk ibadah bagi mereka yang membacanya. Al-Qur’an dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan berakhir dengan Surah An-Nas.⁴²

Sementara itu, istilah “Hadits” dalam bentuk jamaknya adalah “hidas,” “hudasa,” dan “hudus.” Dalam konteks bahasa, kata “Hadits” memiliki beberapa makna, seperti “baru” (jadid) yang berlawanan dengan “terdahulu” (qadim), “dekat” (qarib) yang berlawanan dengan “jauh” (ba’id), dan “ warta berita” (khabar); ini merujuk pada sesuatu yang diucapkan dan dipindahkan dari satu individu kepada individu lainnya. Definisi “Hadits” menurut para ahli Hadits adalah “segala perkataan, tindakan, dan keadaan atau perilaku Nabi saw.”⁴³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tentang Al-Qur’an dan Hadits adalah bagian dari pendidikan agama Islam di Madrasah yang bertujuan untuk memberikan motivasi, panduan, pemahaman, keterampilan, dan penghayatan terhadap isi Al-Qur’an dan Hadits.⁴⁴ Hal ini bertujuan agar isi tersebut dapat tercermin dalam tindakan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah swt.

1. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits⁴⁵

- a) Meningkatkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur’an dan Hadits.

⁴² Akhmad Roja Badrus Zaman, “Nasionalisme dan Citizenship dalam Tafsir Nusantara: Studi Tematik-Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49064/>.

⁴³ Leni Andariati, “Hadis dan Sejarah Perkembangannya,” *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (April 13, 2020): 153–66, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.

⁴⁴ Siti Rofingah, “Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah,” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (August 15, 2022): 3257–69.

⁴⁵ Fitria, “Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah.”

- b) Memperkaya pemahaman siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan dalam menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah, terutama dalam pelaksanaan shalat, dengan menerapkan aturan bacaan tajwid dan memahami makna surat-surat pendek yang dibaca.

2. Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits⁴⁶

- a) Membangun kemampuan membaca dan menulis, termasuk penerapan prinsip tajwid.
- b) Mengembangkan kemampuan menerjemahkan makna (tafsir), yang melibatkan pemahaman dan interpretasi ayat dan hadits untuk memperkaya pengetahuan intelektual.
- c) Mengaplikasikan pesan yang terkandung dalam ayat atau hadits dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut secara praktis.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Prinsip tersebut juga dikenal sebagai prinsip dasar, yang merupakan kebenaran yang menjadi landasan berpikir, bertindak, dan sebagainya dalam konteks pengajaran Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip ini adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam menerapkan metode pengajaran Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁷

Tujuan utama dalam metodologi pengajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah mencapai efisiensi dalam proses pembelajaran. Efisiensi dalam konteks ini mengacu pada harapan bahwa dalam pendidikan dan pengajaran, pengorbanan yang minimal diperlukan, namun hasil yang optimal dapat dicapai. Pengorbanan ini mencakup aspek-aspek seperti tenaga, waktu, peralatan, dan biaya.⁴⁸

⁴⁶ Assingkily et al., "Living Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI)."

⁴⁷ Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)."

⁴⁸ Haji Hamli and Syarifuddin Syarifuddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (April 10, 2022): 476–85, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1012>.

Prinsip-prinsip metodologis yang menjadi dasar psikologis untuk memfasilitasi proses pendidikan Islam (sesuai dengan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits) melibatkan hal-hal berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan yang penuh sukacita;
- 2) Menyediakan layanan dan dukungan dengan lembut;
- 3) Mementingkan makna bagi siswa;
- 4) Memperhatikan persyaratan awal;
- 5) Menerapkan komunikasi yang terbuka;
- 6) Menyampaikan pengetahuan baru;
- 7) Menunjukkan contoh perilaku positif;
- 8) Mengutamakan praktek;
- 9) Prinsip-prinsip lainnya, termasuk prinsip kasih sayang dan prinsip bimbingan serta penyuluhan kepada siswa.”.

4. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Problematika berasal dari istilah “problem,” yang mengacu pada situasi atau isu yang menimbulkan ketidakpastian atau tantangan.⁴⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “problematika” merujuk pada situasi yang masih sulit dipecahkan atau terus menjadi sumber masalah.⁵⁰ Masalah ini dapat diartikan sebagai ketidakcocokan antara apa yang diharapkan (ideal) dengan realitas yang ada saat ini, perbedaan antara kebutuhan dan ketersediaan, serta ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, dan situasi sejenis lainnya. Masalah dapat muncul dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Situasi sulit atau permasalahan bisa berasal dari berbagai sumber, seperti dorongan untuk meningkatkan kinerja, informasi dari membaca, interaksi dengan orang lain, perasaan individu terhadap diri sendiri, dan banyak lagi. Terdapat variasi dalam ukuran dan kompleksitas masalah, dan setiap orang pasti menghadapi beberapa jenis masalah.

⁴⁹ Arif Widodo and Nursaptini Nursaptini, “Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa,” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (August 30, 2020): 100–115, <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Beberapa masalah dapat diatasi dengan mudah, sementara yang lainnya memerlukan analisis dan penelitian lebih lanjut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang muncul tantangan yang tidak diantisipasi sebelumnya. Hal ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu mempertimbangkan kemungkinan munculnya masalah saat merancang sistem pembelajaran. Harapannya, guru setidaknya dapat meramalkan kemungkinan masalah tersebut dan mencari solusi untuk mengatasinya.⁵¹ Berdasarkan konsep metode pengajaran, yang merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka peran metode pengajaran menjadi sangat penting. Metode pengajaran ini tidak boleh diabaikan, karena metode tersebut ikut menentukan keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar, dan merupakan bagian yang penting dalam sistem pengajaran.

Masalah yang sering timbul terkait dengan pendekatan yang digunakan adalah penggunaan metode yang monoton, seperti hanya melakukan ceramah dan memberikan penugasan kepada peserta didik. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman bahwa sebenarnya ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketidakvariasian dalam metode pembelajaran yang digunakan dapat mengakibatkan peserta didik menjadi malas, mengantuk, atau bahkan mengalami kekaduan dan kurang fokus saat belajar, sehingga proses pembelajaran tidak mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu, pendidik atau guru perlu memiliki kemampuan untuk menghadirkan variasi dalam metode pembelajaran agar peserta didik tetap tertarik dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.⁵²

⁵¹ Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (May 21, 2021): 1617–20.

⁵² Mokhammad Ishaq Tholani, "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (July 15, 2013): 64–74.

a. Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan penggabungan dari dua kata, yakni Tahfidz dan Al-Qur'an.⁵³ Tahfidz memiliki arti memelihara, menjaga, atau menghafal. Sementara itu, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab, dengan isinya yang dijamin kebenarannya dan berfungsi sebagai hujjah kerasulan. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai panduan dalam beribadah dan dianggap sebagai bentuk ibadah ketika dibacakan. Kitab suci ini tersusun dalam mushaf yang dimulai dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Nas.⁵⁴

Syarat utama untuk berhasil dalam suatu kegiatan adalah memiliki program yang komprehensif, yang mencakup berbagai elemen seperti tujuan yang ingin dicapai, tindakan yang terkait dengan tujuan tersebut, prosedur yang harus diikuti, estimasi anggaran yang dibutuhkan, serta strategi pelaksanaannya. Dengan adanya program, semua rencana dapat terstruktur dengan baik dan dapat diimplementasikan dengan lebih lancar.⁵⁵

Sebelum membahas program Tahfidz Al-Qur'an, ada baiknya kita membicarakan definisi dari program pendidikan terlebih dahulu. Program pendidikan berasal dari dua kata, yaitu "program" dan "pendidikan". Menurut kamus besar bahasa Indonesia, program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Zaenal Arifin menjelaskan bahwa program adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam konteks ini, program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang meliputi: a) implementasi dari suatu kebijakan, b)

⁵³ Zulfitriya Umj, "Peranan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Peranan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 124–34, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.

⁵⁴ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Epistemologi Tafsir Al-Shâtibî Dalam Memahami Alquran," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 8, no. 02 (December 31, 2020): 160–71, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v8i02.6969>.

⁵⁵ Rusdiah Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Alquran," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (January 1, 2012), <https://doi.org/10.18592/jtipai.v2i1.1865>.

berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan c) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program tidak hanya berupa kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkelanjutan.⁵⁶

Menurut kutipan John Dewey, pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengubah atau menyusun kembali pengalaman sehingga memberikan tambahan makna pada pengalaman tersebut, serta meningkatkan kemampuan untuk mengarahkan pengalaman yang akan datang.⁵⁷

Dalam perspektif Dwi Siswoyo, pendidikan diartikan sebagai suatu proses teknis di mana masyarakat secara sengaja mentransformasikan warisan budayanya, seperti pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan, dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau institusi lainnya.⁵⁸

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, juga diungkapkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang baik, mengembangkan kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁹

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional juga dinyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya

⁵⁶ Stovika Eva Darmayanti and Udik Budi Wibowo, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (July 1, 2014): 223–34, <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>.

⁵⁷ Hasbullah Hasbullah, "Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (March 2, 2020), <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3770>.

⁵⁸ Dwi Siswoyo, "Ilmu Pendidikan Dalam Tantangan," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (1996), <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.9198>.

⁵⁹ "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]."

yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, berperilaku mulia, dan menguasai keterampilan yang berguna bagi diri mereka, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Menurut Ibrahim, Tahfidz sendiri merupakan bentuk masdar dari kata haffadza yang berarti “menghafal”, memiliki makna antonim dari kata lupa. Dalam bahasa Arab, kata hafidza memiliki beragam makna, seperti menjaga uang (hafidza al-mal), memelihara janji (hafidza al-'ahda), dan memperhatikan urusan (hafidza al-'amra).

Menurut Ibn Sayyidih, hafidza berarti mengingat dan menjaga dengan baik agar tidak terlupakan. Dalam bahasa Arab, terdapat pepatah “hafidza ‘ilmika wa ‘ilmi ghairika” yang artinya adalah menjaga baik-baik hafalan ilmu milikmu sendiri dan juga ilmu orang lain.⁶⁰

Kata “hafidza” memiliki beragam derivasi kata, seperti tahaffadza (berarti menjaga dan melindungi yang ada di sekitar), al-tahaffudz (merujuk pada tindakan memelihara hafalan), ihtafadza (mengacu pada tindakan menjaga sesuatu untuk diri sendiri), dan tahaffudz (berarti sadar atau terjaga).⁶¹

Hafidz merupakan isim fa'il dari kata “hafidza” yang berarti orang yang menghafal sesuatu di luar kepala. Istilah ini juga dapat diartikan sebagai “pemelihara sesuatu”. Al-Qur'an menggunakan kata “hafidz” dalam bentuk 'amr atau perintah untuk memelihara shalat, yaitu “hafidzu ala al-salawati wa salati al-wusta” yang berarti “peliharalah semua shalat

⁶⁰ Akhmad Syahid and Ajeng Wahyuni, “Tren Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (June 26, 2019): 87–96.

⁶¹ Eni Rakhmawati, “Kegiatan Tahfiz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Alquran Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (September 19, 2022): 2104–11, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6917>.

dan shalat wustha”. Kata “hafidzhu” juga memiliki makna sebagai wazibu atau dilakukan dengan kontinyu.⁶²

Menurut al-Azhari, hafidz atau huffadz adalah individu yang dipilih secara khusus karena kemampuannya untuk menghafal apa yang didengar dan menjaganya agar tidak terlupa. Istilah “hafidz” juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki peran khusus dalam berbagai konteks, seperti: mengendalikan diri (hafidz ‘ala a’sabih), memelihara dengan baik (hafadza ‘ala bermakna iltazama bi), membela/mempertahankan (hafadza ‘anhu), dan menepati janji (hafadza ‘ala al-mau’id).⁶³

Kata “hafidz” memiliki arti sebagai “yang disertai sesuatu” dan dapat menunjukkan makna yang lebih berlebihan (mubalaghah). Dalam Al-Qur’an, kata ini digunakan untuk menyebut nama-nama Allah yang baik (al-asma al-husna). Ayat-ayat yang menyebutkan kata ini termasuk dalam surat Hud/11:57, Saba’/34:21, Syura/42:6, serta mengacu pada sifat-sifat para nabi, seperti yang disebutkan dalam surat al-An’am/6:104, Hud/11:86, dan Yusuf/12:55.

Jika “hafidz” dikaitkan dengan Allah, artinya adalah Al-Alim atau Al-Syahid, karena “yang disertai sesuatu” menunjukkan bahwa Allah mengetahui segala yang tersembunyi maupun yang tampak. Namun, jika dikaitkan dengan sifat Nabi, maknanya adalah “pandai menjaga amanah”, sebagaimana terlihat dalam surat al-An’am/6:104 dan Hud/11:86.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “hafal” mengacu pada proses memasukkan sesuatu ke dalam ingatan, khususnya mengenai pelajaran, sehingga dapat diucapkan tanpa perlu melihat buku atau catatan.

⁶² A. Syafi’ As, “Konsep Pembelajaran Tahfiz al Qur’an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (September 25, 2019): 278–97, <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.753>.

⁶³ Nurul Islah, “Pengaruh Metode Tahfiz Dan Takrir Terhadap Pencapaian Hasil Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas Tahfiz Mi Al Washliyah Perbutulan Cirebon,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (September 15, 2020): 76–86, <https://doi.org/10.55324/basic.v4i2.194>.

Kata kerja “menghafal” memiliki arti mencoba menyimpan dengan sungguh-sungguh dalam pikiran agar selalu diingat.⁶⁴

Al-Qur’an merupakan pesan ilahi dari Allah yang memiliki sifat mukjizat. ⁶⁵ Menurut pandangan Hasbi Ash-Shiddieqy, Al-Qur’an merupakan ucapan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril as. Pesan ini disampaikan secara lisan dan terus menerus diwariskan kepada kita dengan cara yang dapat dipercaya (mutawatir).

Tahfidz Al-Qur’an dapat diartikan dengan cara yang sederhana sebagai “menghafalkan Al-Qur’an”. Menurut al-Zabidi, menghafal ini berarti “wa ahu ala zahri qalb” (menghafalkan Al-Qur’an di luar kepala) atau juga bisa diartikan sebagai “istizharahu” (menghafal). Ibn Manzur menjelaskan bahwa artinya adalah “mana’ahu min al-diya”, yang berarti menjaga Al-Qur’an dari hilang dan rusak. Jika diterapkan pada Al-Qur’an, ini mengandung arti menjaga secara terus menerus.⁶⁶

Secara simpel, Tahfidz Al-Qur’an dapat diartikan sebagai metode menghafal Al-Qur’an secara penuh dalam pikiran sehingga mampu diucapkan dengan benar tanpa melihat teksnya, melalui pendekatan dan latihan yang berkesinambungan.

Program Tahfidz Al-Qur’an memiliki tujuan yang terperinci sebagai berikut: Pertama, program ini bertujuan agar siswa memahami dan mengenali pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur’an. Kedua, program ini bertujuan agar siswa terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz ‘amma yang menjadi materi pelajaran. Ketiga, program ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga mereka secara rutin melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an

⁶⁴ Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

⁶⁵ Akhmad Roja Badrus Zaman, “Living Qur’an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur’an Di Desa Mujur Lor, Cilacap),” *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (December 30, 2020): 143–57, <https://doi.org/10.30984/pp.v24i2.1320>.

⁶⁶ Nurintan Anggriani, “Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di SDIT Sahabat Al-Qur’an Binjai,” *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora* 2, no. 02 (June 15, 2021): 15–15.

dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan utama dari program ini adalah menumbuhkan, mengembangkan, dan mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak-anak. Dengan demikian, diharapkan mereka akan menjadi generasi cendekiawan Muslim yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an.⁶⁷

Materi pembelajaran adalah penjelasan mengenai kemampuan dasar yang mencakup isi pokok atau bahan ajar.⁶⁸ Bagi siswa madrasah yang ingin menghafal Al-Qur'an, urutan pembelajaran dimulai dengan menghafal Juz Amma, yang dimulai dari surat An-Naas dan berlanjut ke belakang hingga surat An-Naba. Setelah itu, siswa dapat melanjutkan dengan menghafal surat-surat pilihan seperti Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman, dan sebagainya. Alternatif lainnya adalah memulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya.

Metode diperlukan dalam meraih suatu tujuan pendidikan, termasuk dalam Tahfidz Al-Qur'an. Ahsin W. Al-Hafidz telah menyatakan bahwa ada lima metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yakni: 1) Metode wahdah, 2) Metode kitabah, 3) Metode sama'i, 4) Metode gabungan, dan 5) Metode jami'. Ini merupakan panduan bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu.⁶⁹

Metode kitabah adalah teknik di mana seseorang pertama kali menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan sebelum menghafalnya. Setelah itu, ayat-ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga lancar dan benar bacaannya, baru kemudian dihafalkan. Metode ini membantu mempercepat pembentukan pola hafalan dalam pikiran. Siswa diharapkan tidak hanya menghafal secara lisan, tetapi juga menguasai dalam

⁶⁷ Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (June 30, 2022): 13163–71, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4538>.

⁶⁸ Umj, "Peranan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar."

⁶⁹ Aida Hidayah, "Metode Tahfiz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 1 (2017): 51–70, <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.

penulisan. Dengan demikian, hafalan akan lebih mudah diingat, tetap membekas, dan selalu terjaga dalam ingatan.⁷⁰

Metode Sama'i merupakan cara seorang murid menghafal suatu bacaan dengan mendengarkannya terlebih dahulu. Terdapat dua pilihan dalam metode ini: pertama, murid dapat mendengarkan bacaan dari seorang guru yang membimbingnya; kedua, murid dapat mendengarkan bacaan dari kaset secara cermat sambil mengikutinya perlahan. Penggunaan alat bantu dalam belajar dapat mempermudah siswa dalam proses menghafal, sehingga tidak selalu harus menghafal di hadapan guru.⁷¹

Metode gabungan mengacu pada penggabungan metode Wahdah dan Kitabah dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah selesai menghafal ayat-ayat, langkah selanjutnya adalah mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan. Pendekatan ini sangat efektif untuk membantu siswa memperkuat pemahaman dan menghafal Al-Qur'an secara lebih mendalam.⁷²

Metode Jami adalah suatu teknik menghafal yang melibatkan kelompok secara bersama-sama. Dalam metode ini, anggota kelompok menghafal ayat-ayat secara kolektif dengan bantuan seorang instruktur. Instruktur akan membacakan satu atau beberapa ayat, kemudian anggota kelompok akan menirukan secara bersama-sama.⁷³

⁷⁰ Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur, "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfiz Siswa Sekolah Dasar," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (June 17, 2022), <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>.

⁷¹ Muhammad Shaleh Assingkily, "Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (June 30, 2019): 186–225.

⁷² K. Harminatin, "Penerapan Metode Gabungan Tahfiz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek)" (Thesis, IAIN Tulungagung, 2015), <http://repo.uinsatu.ac.id/3041/>.

⁷³ Dudi Badruzaman, "Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Li Kabupaten Ciamis," *Idea: Jurnal Humaniora*, no. 0 (October 22, 2019): 245–53, <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4888>.

Perlu dihadapi dengan penuh perhatian bagaimana kita memperlakukan murid, menggunakan metode yang sesuai dengan bakat dan sensitivitasnya. Hal yang sangat penting adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi anak ketika belajar menghafal. Seorang pendidik, entah itu guru atau ustadz, harus pintar mencari cara-cara kreatif untuk mengembangkan potensi mereka dan mencari alternatif terbaik dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Agar memudahkan membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, diperlukan strategi menghafal yang efektif. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yakni: 1) Pengulangan ganda, yaitu mengulang ayat secara berulang-ulang untuk memperkuat ingatan, 2) Tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, 3) Menghafal urutan ayat dalam satu kesatuan jumlah setelah ayat-ayat tersebut benar-benar dihafal, 4) Menggunakan satu jenis mushaf (naskah Al-Qur'an) untuk konsistensi, 5) Memahami makna ayat-ayat yang dihafal agar memudahkan mengingatnya, 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa untuk menghindari kebingungan, 7) Mendapatkan bimbingan dari seorang pengampu yang kompeten. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik, menghafal Al-Qur'an harus dilakukan berulang-ulang dan bukan hanya sekali proses menghafal saja.⁷⁴

Umumnya, orang cenderung menghafal Al-Qur'an dengan cepat untuk menyelesaikan sebanyak mungkin halaman atau mencapai target secepat mungkin. Dalam proses ini, beberapa ayat yang sulit dihafal seringkali dilewati begitu saja. Pasalnya, ayat-ayat tersebut memiliki lafadz yang sulit diingat, sehingga saat mengulanginya, penghafal merasa kesulitan. Oleh karena itu, disarankan untuk menghafal dengan lancar, sehingga memudahkan proses pengulangan kembali.⁷⁵

⁷⁴ Putri, "Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren; Analisis Metode Tahfiz di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami li Tahfiz Al-Qur'an Al-Karim."

⁷⁵ Najib and Afifi, "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama."

Agar proses ini menjadi lebih mudah, penggunaan Al-Qur'an yang disebut sebagai Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian, para penghafal akan lebih mudah dalam membagi sejumlah ayat untuk memudahkan menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

Beberapa strategi yang sangat bermanfaat dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan satu jenis mushaf, meskipun tidak diwajibkan. Perlu diperhatikan bahwa mengganti mushaf dengan mushaf lain dapat membingungkan pola hafalan yang telah terbentuk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat berperan dalam membentuk hafalan baru.⁷⁶

Memahami makna, cerita, atau asbabun nuzul yang terdapat dalam ayat yang sedang dihafal adalah elemen penting yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Mengetahui latar belakang turunnya ayat-ayat secara berurutan membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam dalam menghafalnya. Terdapat beberapa ayat yang hampir serupa dan sering terbalik. Jika penghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan, maka akan sulit baginya untuk menghafalnya dengan baik. Oleh karena itu, tanggung jawab guru sangat besar dalam mencapai keberhasilan dalam program Tahfidzul Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan bimbingan terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah hafalan baru maupun untuk melakukan takrir, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan sebelumnya.⁷⁷

Dengan menerapkan strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara efektif, tujuan untuk menguasai hafalan Al-Qur'an dapat tercapai. Strategi ini sangat penting untuk membantu siswa menghafal dengan cepat, memahami, dan mengerti makna dari isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

⁷⁶ Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan."

⁷⁷ Islah, "Pengaruh Metode Tahfiz Dan Takrir Terhadap Pencapaian Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfiz Mi Al Washliyah Perbutulan Cirebon."

Alat pembelajaran adalah suatu perangkat yang digunakan dalam proses belajar untuk membantu mencapai tujuan dari proses tersebut. Sumber, di sisi lain, adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran diperoleh atau asal mula seseorang belajar.⁷⁸

Salah satu alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar Tahfidz Al-Qur'an termasuk penggunaan multimedia seperti: (a) komputer/laptop dengan proyektor; (b) televisi dan pemutar VCD; (c) kaset pita dan CD; (d) proyektor atau OHP. Anda dapat membuat bagan menggunakan aplikasi PowerPoint untuk diproyeksikan melalui proyektor atau menggunakan transparansi untuk diproyeksikan melalui OHP. Jika tidak tersedia, Anda juga dapat membuat bagan langsung di papan tulis.⁷⁹

Jika tidak ada, guru bisa menggunakan papan tulis dan beberapa spidol dengan berbagai warna. Untuk menutupi teks Arabnya, bisa menggunakan penggaris kayu atau kertas. Sebagai sumber pembelajaran, bisa menggunakan mushaf Juz 'Amma atau Mushaf Bahriah yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Qur'an.

Istilah "menghafal" juga dapat disebut sebagai "memori", di mana ketika kita mempelajarinya, hal itu membawa kita ke dalam psikologi kognitif, terutama dalam model manusia sebagai pengolah informasi. Proses menghafal melibatkan beberapa langkah, sebagaimana dijelaskan oleh Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah, yaitu: 1) Encoding (Memasukkan informasi ke dalam ingatan), 2) Storage (Penyimpanan), 3) Retrieval (Pengungkapan kembali).⁸⁰

Encoding adalah proses menginputkan data informasi ke dalam memori. Proses ini melibatkan dua indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Mata dan telinga, kedua indra ini memainkan peran penting

⁷⁸ Abdul Wahid, "Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar."

⁷⁹ Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 10, no. 1 (November 28, 2016), <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>.

⁸⁰ Sidiq and Syaripudin, "Sumber Belajar Dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran."

dalam menerima informasi, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, di mana penggunaan kata-kata "mata" dan "telinga" selalu berpasangan.⁸¹

Storage adalah proses menyimpan informasi ke dalam gudang memori. Gudang memori ini terletak di dalam memori jangka panjang. Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori tidak akan pernah hilang. Ketika kita mengalami lupa, sebenarnya kita hanya tidak dapat menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.⁸²

Retrieval adalah proses mengambil kembali (memproduksi) informasi yang telah disimpan dalam memori kita. Terkadang, proses ini dapat terjadi secara spontan, tetapi kadang-kadang membutuhkan dorongan. Jika kita tidak berhasil mengingat informasi meskipun telah didorong, maka hal tersebut disebut sebagai lupa. Lupa merujuk pada ketidakmampuan kita untuk menemukan informasi yang ada dalam memori, meskipun sebenarnya informasi tersebut masih ada di sana.

Setelah itu, Atkinson dan Shiffrin mengemukakan bahwa sistem memori manusia terdiri dari tiga komponen utama, yakni: (1) Memori Sensorik (sensory memory), (2) Memori Jangka Pendek (short term memory), dan (3) Memori Jangka Panjang (long term memory).⁸³

Sensori memori mencatat informasi atau rangsangan yang masuk melalui salah satu atau kombinasi indra, yaitu visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, penciuman melalui hidung, pengecapan melalui lidah, dan perabaan melalui kulit. Jika informasi atau rangsangan tersebut tidak diperhatikan, maka akan segera dilupakan. Namun, jika diperhatikan, informasi tersebut akan ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau

⁸¹ Nurul Hidayah, Sri Nurlina, and Prihantini Prihantini, "Kemampuan Decoding Encoding Peserta Didik Dalam Hasil Karya Seni Menggunakan Media Photo Story," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 6 (December 21, 2022): 1887-98, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.8703>.

⁸² Rina and Sugiarto, "Learning Management System Sebagai Cloud Storage Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Pendidikan Tinggi."

⁸³ Yunus, "Model's of Memory."

rangsangan selama 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bagian informasi (chunks) yang dapat dipertahankan dan disimpan dalam sistem ingatan jangka pendek pada suatu waktu.

Setelah masuk ke dalam memori jangka pendek, informasi tersebut dapat dipindahkan kembali melalui proses pengulangan ke dalam memori jangka panjang untuk disimpan, atau informasi tersebut bisa hilang atau terlupakan karena digantikan oleh informasi baru yang ditambahkan.

Bagi seorang pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat berguna karena membantu dalam memantau dan mengarahkan proses berpikir siswa. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penting bagi anak-anak untuk dilatih agar mampu menghafal atau mengingat dengan efektif dan efisien sejak dini. Menurut Gie, latihan-latihan tersebut terdiri dari tiga hal, yaitu: pertama, recall, di mana anak diajarkan untuk mengingat kembali materi pelajaran tanpa melihat; kedua, recognition, di mana anak diajarkan untuk mengenali kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan ketiga, relearning, di mana anak diajarkan untuk mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, tahap yang dilakukan adalah memastikan bahwa murid mampu menghafal Al-Qur'an tanpa melihat teksnya.⁸⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an merupakan upaya yang sengaja direncanakan dan berkelanjutan untuk mencapai proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dalam ingatan agar dapat diucapkan dengan benar tanpa melihat teksnya, melalui metode-metode tertentu secara terus-menerus.

⁸⁴ Putri, "Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren; Analisis Metode Tahfiz di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami li Tahfiz Al-Qur'an Al-Karim."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dari lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, serta dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁸⁵ Dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁸⁶

Studi ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul.⁸⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menjalankan kegiatan penelitian di lokasi yang sebenarnya. Umumnya, penelitian ini digunakan untuk mengamati fenomena/perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini dikarenakan penggunaan metode kualitatif. Selain itu, informasi yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk memahami makna peristiwa dan hubungannya dengan

⁸⁵ Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Bandung: UPI Press, 2010).

⁸⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁸⁷ John Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

individu-individu yang berada dalam situasi tertentu.⁸⁸ Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menggali fenomena dan mengumpulkan data yang terkait dengan optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memilih lokasi dan waktu penelitian dengan cermat. Lokasi dan waktu penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui pendidikan.⁸⁹ Lokasi dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yang berlokasi di Jalan Jayadiwangsa No.45 Desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul karena sekolah tersebut memiliki program Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, program pendidikan Tahfidz merupakan program unggulan yang sangat diperhatikan oleh sekolah dan yayasan. Kedua, waktu penelitian. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan terhitung pada tanggal 1 Oktober 2023 sampai tanggal 31 Desember 2023, akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus hanya pada hari-hari tertentu.

B. Sumber Data

Sumber Data yang dimaksud adalah perolehan data/ darimana data diperoleh data, baik itu sumber primer ataupun sumber sekunder Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memahaminya adalah orang yang langsung berkaitan dengan obyek yang penulis teliti, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

⁸⁸ Gusmira Wita and Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (December 8, 2022): 325–38, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.

⁸⁹ M Hajaroh, *Paradigma, Pendekatan Dan Metode Penelitian*. (Yogyakarta: UNY Press, 2010).

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai fokus penelitian yang diperoleh secara purposive berdasarkan pertimbangan peneliti, sehingga dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai data pendukung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah langkah yang sangat krusial dalam melakukan penelitian. Karena itu, seorang peneliti perlu memiliki keahlian dalam mengumpulkan data agar data yang didapatkan valid. Pengumpulan data adalah suatu proses yang teratur dan sesuai standar untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁹⁰

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: *pertama*, observasi. Observasi adalah tindakan mengamati dan mencatat suatu objek dengan sistematis, mengkaji fenomena yang sedang diteliti. Observasi dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan kegiatan individu di dalamnya.⁹¹ Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai langkah atau alat bantu untuk mengumpulkan data mengenai letak geografis, gambaran umum tentang MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, dan juga optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan tersebut tersebut.

⁹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁹¹ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," uin-malang.ac.id, accessed July 25, 2023, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

Kedua, wawancara. Wawancara merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengumpulkan data dan informasi.⁹² Melalui wawancara, peneliti dapat menggali segala hal yang diketahui dan dialami oleh subjek penelitian, serta menemukan hal-hal yang tersembunyi di dalam diri subjek tersebut. Selain itu, apa yang diungkapkan oleh informan dalam wawancara dapat mencakup berbagai aspek yang terkait dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Metode wawancara sering juga disebut sebagai wawancara lisan atau kuesioner lisan, di mana pewawancara berdialog dengan terwawancara untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya-jawab kepada orang yang sedang diteliti.⁹³ Moohamad Musa dan Tati Nurfitri menyatakan bahwa salah satu metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan seseorang yang dapat memberikan informasi. Oleh karena itu, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Ini berarti peneliti dapat mengajukan pertanyaan dengan lebih bebas tanpa terikat oleh urutan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Namun demikian, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Panduan tersebut hanya bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara, pengolahan data, dan informasi. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang fleksibel di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁹² Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (December 26, 2020): 283–94, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

⁹³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan ditanyakan.

Ketiga, dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah proses mengambil data melalui dokumen-dokumen.⁹⁴ Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan tertulis, terutama dalam bentuk arsip dan buku yang berkaitan dengan pendapat, teori, atau masalah yang sedang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang visi, misi, program kerja, dan profil MI Muhammadiyah Karangléwas Kidul, serta informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Model ini dimulai dengan mengumpulkan data, mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi data.⁹⁵ Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam analisis: *Pertama*, reduksi data. Reduksi data berarti menggambarkan, memilih elemen penting, mencari tema dan pola, serta menghapus yang tidak diperlukan. Dengan demikian, reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih terang dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, serta mencarinya ketika diperlukan.⁹⁶

Kedua, penyajian data. Setelah data dikurangi, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat dilakukan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan antara

⁹⁴ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81, <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>.

⁹⁵ Heriyanto Heriyanto, “Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 3 (November 22, 2018): 317–24, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.

⁹⁶ Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*.

kategori, dan sejenisnya; *Ketiga*, penarikan kesimpulan (*data verification*). Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat provisional dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah disebutkan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat provisional dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁹⁷

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji validitas data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengumpulan data berarti menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, sebenarnya mereka mengumpulkan data dan pada saat yang sama menguji kredibilitasnya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda.⁹⁸

Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa validitas data dengan memanfaatkan elemen lainnya. Dalam konteks pengujian kepercayaan, terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik, di mana peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber

⁹⁷ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012).

⁹⁸ Hajaroh, *Paradigma, Pendekatan Dan Metode Penelitian*.

yang sama. Untuk memastikan kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan langkah-langkah berikut: 1) Melakukan triangulasi teknik; 2) Mencatat setiap tahapan penelitian dan membuat dokumentasi yang komprehensif; 3) Melakukan transkripsi segera setelah pengambilan data dilakukan.⁹⁹

Dalam konteks triangulasi, menurut Mathinson seperti yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya, dikemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat konvergen (sejalan), inkonsisten, atau bertentangan. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, data yang diperoleh akan lebih konsisten, lengkap, dan akurat. Dengan demikian, penggunaan triangulasi akan meningkatkan keandalan data dibandingkan dengan pendekatan tunggal. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berkaitan dengan optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan tersebut.

⁹⁹ Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (December 27, 2020): 146–50, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Madrasah Ibtidaiyah Muihammadiyah Karangleiwas Kiduil didirikan oleh tokoh-tokoh Muihammadiyah yang ada di Deisa Karangleiwas Kiduil, beirdiri pada tanggal 10 Aguisuis 1958. Teipatnya di Jalan Jayadiwangsa No.45 Deisa Karangleiwas Kiduil, Keicamatan Karangleiwas Kabuipatein Banyuimas. 100 Beirikuit adalah Ideintitas Madrasah.¹⁰¹

| | |
|------------------|--|
| Nama Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul |
| Alamat | : Jl. Jayadiwangsa No. 45 RT 04 RW III Desa Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas |
| Yayasan Pendiri | : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul |
| NSM | : 111233020131 |
| NIS | : 20302470 |
| Akreditasi | : A (Unggul) |
| Tahun Berdiri | : 10 Agustus 1958 |
| Nomor Sertifikat | : K/217/IIIb/75 |
| Status Tanah | : Wakaf |
| Status Bangunan | : Milik Sendiri |
| Status Madrasah | : Swasta |
| Luas Tanah | : 3990 m ² |
| Luas Bangunan | : 1574 m ² |

¹⁰⁰ Rofiq Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*, 2023.

¹⁰¹ Fina Yulianingrum, "Telaah Buku Teks Dalam Pembelajaran Membaca Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku Teks Pelajaran Kelas IV Sekolah Dasar" (Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020).

Nama Kepala Madrasah : Muh Ghози, S.Pd.I.

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Muihammadiyah Karangleiwas Kiduil teirletak di Deisa Karangleiwas Kiduil RT 04 RW 03 di Jalan Jayadiwangsa No.45 Karangleiwas Kiduil Keicamatan Karangleiwas, Kabuipatein Banyuimas. Adapuin Batas-batas seicara geiografis dari MI Muihammadiyah Karangleiwas Kiduil yaitui:

- a. Seibeilah utara beirbatasan deingan Masjid Baituil Hikmah;¹⁰²
- b. Seibeilah Barat beirbatasan deingan TK Aisyiyah dan SMP Muihammadiyah 2 Karangleiwas;
- c. Seibeilah Timuir beirbatasan deingan jalan raya;
- d. Seibeilah Seilatan beirbatasan deingan jalan seitapak.

3. Visi dan Misi

Visi dari MI Muihammadiyah1 Karangleiwas adalah “Teirwujuidnya Mi Muihammadiyah Karangleiwas Kiduil Seibagai Seikolah Ungguilan, Beirorieintasi Masa Deipan Dan Meimbeintuik Geineirasi Yang Taqwa, Ceirdas Dan Teirampil.” Adapuin misi dari MI Muihammadiyah 1 Karangleiwas, antara lain:¹⁰³

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam;
- b) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis;
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- d) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah berstandar Nasional (UASBN);
- e) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk anak-anak;

¹⁰² Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

¹⁰³ Tim Penyusun, *Buku Induk MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas* (Banyumas, 2022).

- f) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik;
- g) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar;
- h) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komitei madrasah;
- i) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya Masyarakat;
- j) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

4. Tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul adalah: Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berkeadilan bagi masyarakat dan negara. Indikatornya adalah:¹⁰⁴

- a) Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca Al-Qur'an
- b) dengan benar dan tartil, hafal surat-surat tertentu dan Juz Amma dan mempunyai dasar-dasar keimanan, amal saleh dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu berkeadilan di Masyarakat;
- c) Lulusnya mempunyai kemampuan membaca buku dan mempunyai kecapaian membaca 40 kata per menit;
- d) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu berkompetisi pada tingkat nasional;
- e) Lulusan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul memiliki nilai rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) 7.00;
- f) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan anak Madrasah sehingga MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menjadi madrasah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan

¹⁰⁴ Mutoharoh, "Kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019).

meinjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru;

- g) Teirjalinya keirja sama yang harmonis antara leimbaga dan steiakholdeir yang ada di lingkungan madrasah;

5. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Tabel 1. Susunan Pengurus dan Personalia Badan Pengelola Perguruan Muhammadiyah Karanglewas Kidul¹⁰⁵

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|---|---|
| 1. | Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul | Pelindung |
| 2. | Ramelan, S.Pd. | Ketua |
| 3. | Sumardi, S.Pd. | Sekretaris |
| 4. | Sudirman | Bendahara |
| 5. | Dra. Sri Cahyati | Bidang Pendidikan |
| 6. | Muhtadi | Bidang Pendidikan |
| 7. | Sahlan M Noer | Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia |
| 8. | Supriyono | Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia |
| 9. | Ujdi Kustowo, S.T. | Bidang Sarana dan Prasarana |
| 10. | Slamet Mubarak | |
| 11. | Marhadin Rahmana H | |
| 12. | Dwi Kurniawan S.T. | |
| 13. | Toha Mahiru Masfu, S.Pd. | Bidang Hubungan Masyarakat |
| 14. | Siti Mardiyah Mahdiyati | Bidang Kesiswaan |
| 15. | Wainah, A.Ma. | |
| 16. | Drs. Kasidan | |
| 17. | Darsum A. Nur Margianto | Bidang Usaha dan Finansial |
| 18. | Arif Mujiwiyanto | |
| 19. | Ikhsan Suroso | |

¹⁰⁵ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas.*

| | | |
|-----|--------------------------|------------------|
| 20. | Drs. H.A. Kifni | Dewan Kehormatan |
| 21. | A. A. Dinarso, B.A. | |
| 22. | Ir. Haiban Hajid | Dewan Penyantun |
| 23. | Drs. Ruslan Haris, M.Pd. | |

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul adalah sebagai berikut:106

Tabel 2. Keadaan Guru dan Karyawan Muhammadiyah Karanglewas Kidul

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|----------------------------------|----------------------------|
| 1. | Ujdi Kustowo, S.T. | Kepala Madrasah/Guru Kelas |
| 2. | Atgi Diyah Susanti, S.Pd., AUD. | Guru Kelas |
| 3. | Istri Fika Wulandari, A.Ma. | Guru Kelas |
| 4. | Suwandi | Guru Kelas |
| 5. | Esti Suryani, S.Pd.I. | Guru Kelas |
| 6. | Desi Windiarti | Guru Kelas |
| 7. | Wajiatun, S.Pd. | Guru Kelas |
| 8. | Cahya Ardiyatiningsih, S.Pd. | Guru Mapel |
| 9. | Isnawati Miladiyah, S.Ag., M.Pd. | Guru Kelas |
| 10. | Nurul Khatimah, S.Pd. | Guru Kelas |
| 11. | Rina Rizki Amalia, S.Pd. | Guru Kelas |
| 12. | Ridho Khoiruddin | Guru Olahraga |
| 13. | Fitria Yuni Astaty | Admin TU |
| 14. | Rusinah | Staf TU |

7. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Tabel 3.
Keadaan Siswa Muhammadiyah Karanglewas Kidul¹⁰⁷

| No. | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|-------|---------|-------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1. | Kelas 1 | 26 | 22 | 48 |
| 2. | Kelas 2 | 14 | 14 | 28 |
| 3. | Kelas 3 | 15 | 15 | 30 |
| 4. | Kelas 4 | 34 | 16 | 50 |
| 5. | Kelas 5 | 24 | 14 | 38 |
| 6. | Kelas 6 | 14 | 21 | 35 |
| Total | | | | 229 |

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran maupun kegiatan di sekolah. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

Tabel 4.
Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

| No. | Sarana/Prasarana | Keterangan |
|-----|------------------|------------------------|
| 1. | Luas Tanah | : 3.216 m ² |
| 2. | Luas Bangunan | : 765 m ² |
| 3. | Luas Halaman | : 2.451 m ² |
| 4. | Status Tanah | : Wakaf |
| 5. | Ruang Kelas | : 8 Ruang |

¹⁰⁷ Hidayat.

¹⁰⁸ Hidayat.

| | | |
|-----|-----------------------|-----------|
| 6. | Ruang Kepala Madrasah | : 1 Ruang |
| 7. | Ruang Guru | : 1 Ruang |
| 8. | Ruang Perpustakaan | : 1 Ruang |
| 9. | Ruang UKS | : 1 Ruang |
| 10. | Ruang Dapur | : 1 Ruang |
| 11. | Kamar Mandi/WC | : 3 Ruang |

Tabel 5.
Fasilitas Tiap Ruangan

| No. | Sarana/Prasarana | Fasilitas |
|-----|-----------------------|--|
| 1. | Ruang Kelas | White Board, Almari, Meja Guru, Set Bank Data, Meja dan Kursi Siswa, 1 Set Alat Kebersihan. |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 Almari Kayu untuk Administrasi, 1 Almari Plastik Box Arsip, 1 Almari Etalase Piala, 1 Set Sofa, 1 Set Papan Informasi Madrasah |
| 3. | Ruang Guru | 6 Unit Komputer, 1 Set Amplifier, 1 Set Speaker, 3 Meja, 1 Papan Jadwal Kegiatan, 1 Almari |
| 4. | Ruang UKS | 1 Set Tempat Tidur, 1 Unit AC, 1 Set Kotak Obat-obatan |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 Rak Almari Buku |
| 6. | Ruang Dapur | 1 Set Kompor Gas, 1 Meja Dapur, 1 Almari |

Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Program
Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas

**B. Keberhasilan Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas
Kidul Banyumas**

1. Tujuan Program Tahfidz

Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas dirancang dengan tujuan utama untuk memastikan siswa mampu menghafal dan memahami isi Al-Qur'an serta Hadits yang sebelumnya nilai kognitif peserta didik itu masih banyak yang dibawah KKM dan belum bisa secara maksimal diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun secara mendetail, tujuan tersebut antara lain: *pertama*, menghasilkan generasi Al-Qur'ani dan haditsi. Program Tahfidz bertujuan untuk menghasilkan generasi siswa yang tidak hanya menguasai hafalan Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga memahami dan mampu mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah wawancara kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menyatakan,¹⁰⁹

“Dalam kegiatan keseharian, kami mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Mereka diajarkan tentang kejujuran, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, dalam proyek-proyek sosial, mereka diberi kesempatan untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam membantu masyarakat sekitar.”

Sejalan dengan hal di atas, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu.¹¹⁰ Salah satu inisiatif yang muncul sebagai respon terhadap kebutuhan ini adalah program Tahfidz, yang bertujuan untuk menghasilkan generasi Al-Qur'ani dan Haditsi. Program ini tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an dan

¹⁰⁹ Muhammad Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas), 2023.

¹¹⁰ Abdul Wahid, “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam,” *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2015), <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/241>.

Hadits, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam dan aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Thomas Lickona menyampaikan bahwa pendidikan karakter ini menekankan pada pengembangan moral dan etika peserta didik. Program tahfidz ini tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang hafal Al-Qur'an dan Hadits, tetapi bisa menciptakan peserta didik yang nilai-nilai moral kehidupannya sesuai dengan syariat Islam yang sudah dijelaskan di Al-Qur'an dan Hadits

Generasi Al-Qur'ani dan Haditsi adalah generasi yang tidak hanya mampu menghafal teks suci Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga memiliki pemahaman yang dalam terhadap makna dan konteksnya.¹¹¹ Mereka diajarkan untuk tidak sekadar mengingat kata-kata, tetapi untuk memahami pesan moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam setiap ayat dan Hadits. Ini memberikan dasar kuat bagi pengembangan karakter yang bertanggung jawab, adil, dan berempati.

Program Tahfidz yang efektif harus menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman konseptual. Para siswa tidak hanya diharapkan untuk menghafal, tetapi juga diajak untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan makna ayat, dan mengaitkan ajaran Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif seperti ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan mengasimilasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku mereka.¹¹²

Kedua, memperkuat akidah dan keimanan. Melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, tujuan utama adalah memperkuat akidah dan keimanan siswa. Dengan memahami ayat-ayat dan Hadits-Hadits, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam

¹¹¹ Eka Wahyu Hidayati, "Mencetak Generasi Anak Usia Dini yang Berjiwa Qur'ani dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *JCE (Journal of Childhood Education)* 3, no. 2 (March 6, 2020): 139–59, <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93>.

¹¹² Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 47–54, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

keyakinan mereka. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹¹³

“Salah satu tujuan utama kami adalah memperkuat akidah dan keimanan siswa. Kami percaya bahwa melalui pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur’an dan Hadits, siswa dapat membangun pondasi yang kokoh dalam keyakinan mereka. Kami mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits ke dalam kurikulum sehari-hari. Selain itu, kami menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengajian rutin untuk memastikan bahwa siswa dapat lebih mendalam dalam memahami nilai-nilai Islam.”

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya terukur dari pencapaian akademis semata, tetapi juga dari pembentukan karakter dan keimanan siswa. Dalam konteks ini, memperkuat akidah dan keimanan menjadi landasan penting untuk menghasilkan generasi yang kuat nilai-nilai spiritualnya. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah melalui pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits.¹¹⁴

Pertama-tama, Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam menjadi sumber utama ajaran dan petunjuk hidup. Pembelajaran Al-Qur’an bukan hanya tentang membaca huruf demi huruf, melainkan lebih jauh dari itu, meresapi makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami pesan-pesan kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang yang tergambar dalam ayat-ayat suci Al-Qur’an.¹¹⁵

Pembelajaran Hadits, sebagai penjelasan dan contoh praktis ajaran Al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad, memberikan dimensi konkret dalam mengaplikasikan nilai-nilai keislaman. Siswa

¹¹³ Ghazy, Wawancara dengan Muhammad Ghazy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas).

¹¹⁴ Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni, “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (April 14, 2020): 366–77.

¹¹⁵ Mohammad Jailani, Suyadi Suyadi, and Muallimah Muallimah, “Pengembangan Pembelajaran Alquran Hadis Dengan Pendekatan Akal Bertingkat Ibnu Sina Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Berbasis Neurosains Di Masa Pandemi Covid-19,” *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 8, no. 4 (July 5, 2021): 1051–66, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i4.18995>.

diajak untuk memahami konteks sejarah di balik setiap Hadits, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengamalkan Hadits, siswa dapat membentuk karakter yang mencerminkan moralitas dan etika Islam.¹¹⁶

Pentingnya memperkuat akidah dan keimanan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits terletak pada dampak jangka panjangnya. Siswa yang memiliki akidah yang kokoh akan lebih mampu menghadapi cobaan dan tantangan hidup. Mereka memiliki landasan moral yang kuat yang memandu setiap tindakan dan keputusan mereka. Ketika siswa memahami prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, dan kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, mereka cenderung menjadi individu yang berkontribusi positif pada masyarakat.¹¹⁷

Ketiga, mengembangkan kemahiran membaca dan menghafal. Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas bertujuan untuk mengembangkan kemahiran membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal ayat-ayat penting. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan baca tulis siswa, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan kitab suci. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹¹⁸

“Program Tahfidz di sekolah kami memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemahiran membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal ayat-ayat penting. Kami percaya bahwa memahami dan menghafal Al-Qur'an adalah bagian integral dari pendidikan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kami melihat banyak dampak positif. Pertama-tama, siswa-siswa kami menjadi lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka juga mengembangkan kebiasaan untuk menghafal ayat-ayat penting, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam ibadah, tetapi juga memperkaya spiritualitas mereka”

¹¹⁶ Ritman Hendra, “Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis di Era Society 5.0,” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (September 15, 2022): 43–57, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v5i1.1168>.

¹¹⁷ Sopian, “Pembelajaran Qur'an Hadits Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning.”

¹¹⁸ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas).

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal ayat-ayatnya merupakan tujuan utama dari Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas. MI ini tidak hanya melihat pendidikan sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membangun kemahiran membaca dan menghafal yang mendalam dalam diri siswa.

Pertama-tama, membangun kemahiran membaca Al-Qur'an dengan baik melibatkan pengajaran tajwid dan *makhorijul huruf* (cara pengucapan huruf). MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas memahami pentingnya membaca dengan tartil dan tajwid yang benar agar peserta didik dapat memahami makna ayat dengan lebih baik. Melalui pengajaran intensif dari para pengajar yang berpengalaman, siswa dibimbing untuk membaca dengan kefasihan dan kejelasan yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks suci.¹¹⁹

Selain itu, program Tahfidz di MI ini juga menekankan pentingnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal ayat-ayat penting bukan hanya merupakan keterampilan hafalan, tetapi juga sarana untuk meresapi dan merenungi makna ayat-ayat tersebut. Proses menghafal di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas ditemani oleh pengajaran makna dan tafsir ayat, sehingga siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Program Tahfidz di MI ini memberikan penekanan khusus pada pengembangan kemampuan siswa dalam merangkai hafalan dan mengaitkan ayat-ayat satu dengan yang lain. Ini membantu siswa untuk menghafal dengan sistematis dan terorganisir.

Keempat, memahami konteks dan makna ayat. Selain menghafal, tujuan program Tahfidz adalah membantu siswa memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Ini melibatkan penjelasan dari guru tentang latar belakang sejarah dan relevansi ajaran dalam kehidupan

¹¹⁹ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

sehari-hari. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menyampaikan,¹²⁰

“Program Tahfidz di sekolah kami dirancang untuk membantu siswa memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits. Kami percaya bahwa pemahaman mendalam terhadap teks suci ini adalah pondasi penting dalam membentuk karakter siswa. Tujuan utama dari Program Tahfidz kami adalah menciptakan generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur’an, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kami ingin siswa-siswa kami dapat mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Alhamdulillah, responsnya sangat positif. Siswa-siswa kami menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari Al-Qur’an dan Hadits. Mereka merasa lebih terhubung dengan ajaran agama dan melihat relevansinya dalam kehidupan mereka. Kami juga melibatkan mereka dalam kegiatan praktis, seperti diskusi kelompok dan proyek-proyek yang memperkuat pemahaman mereka.”

Pendidikan agama, terutama dalam konteks penghafalan Al-Qur’an, sering kali diidentikkan dengan kemampuan menghafal tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun, pendekatan yang holistik dan mendalam terhadap pembelajaran agama, seperti yang diadopsi dalam program Tahfidz, tidak hanya mengarah pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits.¹²¹

Pentingnya memahami konteks dan makna ayat tidak dapat diabaikan, karena hal ini memberikan dimensi lebih dalam terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu tujuan utama dari program Tahfidz seharusnya tidak hanya menciptakan hafidz yang piawai, tetapi juga individu yang dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka.¹²²

¹²⁰ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas).

¹²¹ Hamli and Syarifuddin, “Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara.”

¹²² Rofingah, “Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah.”

Pertama-tama, pemahaman konteks membantu siswa untuk meresapi nilai-nilai universal yang terkandung dalam Al-Qur'an. Setiap ayat memiliki konteks historis dan sosial tertentu di mana ia diungkapkan. Dengan memahami konteks ini, siswa dapat lebih baik menggali makna yang mendasari ayat tersebut dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan masa kini. Misalnya, sebuah ayat yang diturunkan dalam konteks peperangan dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai perdamaian dan keadilan.¹²³

Kemudian, pemahaman makna ayat membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam. Al-Qur'an sering kali menggunakan bahasa metafora, simbolisme, dan kiasan untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi. Dalam memahami makna ayat, siswa belajar untuk melampaui pemahaman harfiah dan mencari makna yang lebih mendalam. Ini membangun keterampilan interpretasi dan refleksi yang penting untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁴

Program Tahfidz yang fokus pada pemahaman konteks dan makna ayat juga dapat menjadi jembatan antara tradisi dan kontemporer. Siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebagai warisan yang terpatrit dalam sejarah, tetapi juga sebagai panduan relevan yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi tantangan masa kini. Ini menciptakan hubungan yang erat antara nilai-nilai Islam dan realitas kehidupan modern.

Dalam keseluruhan, program Tahfidz yang mengintegrasikan pemahaman konteks dan makna ayat membawa dampak positif yang jauh lebih besar daripada sekadar menghasilkan penghafal Al-Qur'an. Ia menciptakan generasi yang tidak hanya menghormati warisan keagamaan mereka tetapi juga mampu menerjemahkan ajaran-ajaran tersebut ke dalam tindakan nyata. Dengan demikian, pendidikan agama yang holistik ini

¹²³ Pan Suaidi, "Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.46576/almufida.v1i1.107>.

¹²⁴ Muhammad Nasir, "Pengembangan Model Pembelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah (MA) di Samarinda," *Al-Qalam* 20, no. 1 (January 9, 2016): 9–24, <https://doi.org/10.31969/alq.v20i1.178>.

bukan hanya tentang menghafal kata-kata suci, melainkan juga tentang membentuk karakter dan etika siswa agar dapat menjadi pelaku yang bertanggung jawab dan peduli dalam masyarakat.¹²⁵

Kelima, membangun kedisiplinan dan kemandirian. Proses Tahfidz membutuhkan disiplin tinggi dan kemandirian. Oleh karena itu, tujuan program ini adalah membantu siswa membangun kedisiplinan dalam jadwal belajar mereka sendiri dan mengembangkan kemandirian dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Kepala MI Muhammadiyah Karanglegwas Kidul Banyumas menyampaikan¹²⁶

“Tujuan lain dari Program Tahfidz di sekolah kami adalah membantu siswa membangun kedisiplinan dalam jadwal belajar mereka sendiri. Kami percaya bahwa kedisiplinan ini akan membantu mereka tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Kami memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur jadwal belajar mereka sendiri. Mereka memiliki waktu yang ditentukan untuk belajar Al-Qur'an dan Hadits setiap harinya, namun cara mereka membagi waktu tersebut sepenuhnya dalam kontrol mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian dalam mengelola waktu dan belajar secara mandiri. Kami telah melihat peningkatan signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa. Mereka lebih terorganisir dalam menjalani jadwal harian mereka dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Selain itu, banyak siswa yang telah berhasil menghafal sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, menunjukkan bahwa program ini benar-benar mencapai tujuannya.”

Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan hidup yang akan membawa seseorang melampaui batas-batas yang diperkirakan.¹²⁷ Dalam konteks ini, program Tahfidz Al-Qur'an muncul sebagai sebuah perjalanan pendidikan yang tidak hanya menuntut pengetahuan agama, tetapi juga kedisiplinan tinggi dan kemandirian.

¹²⁵ Ar Rasikh, “Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah.”

¹²⁶ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglegwas Kidul Banyumas).

¹²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (PT.Raja Grafindo Persada, 2013).

Salah satu tujuan utama dari program Tahfidz adalah membantu siswa membangun kedisiplinan dalam jadwal belajar mereka sendiri. Kedisiplinan ini tidak hanya mencakup ketepatan waktu, tetapi juga konsistensi dalam beribadah dan memahami isi Al-Qur'an. Dalam proses Tahfidz, siswa diajarkan untuk memiliki jadwal belajar yang terstruktur, dengan waktu khusus untuk menghafal, memahami, dan merenungkan ayat-ayat suci.

Kedisiplinan ini tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga internal. Siswa belajar untuk mengendalikan diri mereka sendiri, mengatasi godaan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses belajar. Mereka belajar bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada bakat semata, tetapi lebih pada konsistensi, ketekunan, dan kemauan untuk mengatasi rintangan.¹²⁸

Selain kedisiplinan, program Tahfidz juga bertujuan mengembangkan kemandirian siswa. Menghafal Al-Qur'an dan memahami Hadits memerlukan pemahaman yang mendalam dan refleksi pribadi. Siswa diajak untuk menjadi pembelajar yang mandiri, mengambil inisiatif untuk memahami makna di balik setiap ayat, serta menyelami konteks historis dan kontemporer.¹²⁹

Kemandirian ini bukan hanya tentang keberanian berbicara di depan umum atau kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Lebih dari itu, kemandirian dalam konteks Tahfidz adalah kemampuan untuk memimpin diri sendiri menuju pemahaman spiritual yang lebih dalam. Siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat, tetapi juga mencari pemahaman mendalam tentang makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁰

¹²⁸ Agus Wahyudin, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo TA. 2017 – 2018," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 27, 2019), <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.2002>.

¹²⁹ Rusdi Samarinda, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Ma'arif NU 1 Samarinda," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2020): 67–95.

¹³⁰ Fauziah Fauziah, Elisa Elisa, and Dewi Indrawati, "Implementasi Hadis Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Madani Parung Panjang Pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 4 (April 15, 2022): 306–12, <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v2i4.321>.

Dalam perjalanan ini, siswa Tahfidz belajar untuk mengatasi hambatan mental dan emosional. Mereka mengasah kemampuan problem-solving, belajar dari kesalahan, dan menjadi pribadi yang tangguh di tengah tekanan. Kemandirian yang diperoleh dari Tahfidz tidak hanya berlaku dalam konteks keagamaan, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan yang lebih luas.¹³¹

Sebagai kesimpulan, program Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya tentang membimbing siswa dalam menghafal teks suci, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan kemandirian yang akan membawa dampak positif dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an yang ulung, tetapi juga pribadi yang disiplin, mandiri, dan siap menghadapi dunia dengan keunggulan pribadi yang mereka bawa.¹³²

Dengan tujuan-tujuan ini, program Tahfidz diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam optimalisasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, mencetak generasi yang mencintai dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

C. Metode Pembelajaran Interaktif

Metode pembelajaran interaktif adalah pendekatan dalam proses pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan materi pembelajaran, guru, dan sesama siswa. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa.¹³³

Di dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, madrasah ini

¹³¹ Afrilla Afrilla et al., "Problematika Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs.M Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (September 22, 2023): 21496–502, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9718>.

¹³² Nurdin Nurdin, Arifuddin Ahmad, and Rahmi Dewanti Palangkey, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad Saw," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 12, 2023): 52–66.

¹³³ Kasmera Ida, "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Kelas VIII SMPN 30 Padang," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 5, no. 2 (December 22, 2019), <https://doi.org/10.24036/jppf.v5i2.107433>.

mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut: pertama, penggunaan multimedia dan teknologi. Dalam rangka memperkaya pembelajaran, guru menggunakan multimedia dan teknologi. Slide presentasi, video pendek, dan sumber daya digital lainnya digunakan untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹³⁴

“Kami sangat berkomitmen untuk memperkaya pembelajaran siswa kami. Kami mengintegrasikan multimedia dan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Salah satu cara utama kami adalah melalui penggunaan slide presentasi. Setiap materi Tahfidz disajikan dalam bentuk slide yang interaktif. Kami menyertakan gambar, grafik, dan bahkan beberapa animasi untuk menjelaskan konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih visual. Video pendek menjadi komponen kunci dalam pembelajaran kami. Kami membuat video pendek yang menggambarkan proses membaca Al-Qur’an dengan benar, serta memberikan penjelasan singkat tentang makna dari setiap ayat. Ini membantu siswa memahami konteks dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari. Responnya sangat positif. Anak-anak lebih antusias karena pembelajaran tidak terasa monoton. Mereka lebih fokus dan terlibat dalam materi pembelajaran.”

Sejalan dengan hal di atas, dalam era di mana teknologi semakin mengakar dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan tidak dapat luput dari dampaknya. Penggunaan multimedia dan teknologi oleh guru menjadi kunci penting dalam memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Slide presentasi, video pendek, dan berbagai sumber daya digital menjadi alat yang efektif untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.¹³⁵

Salah satu keuntungan utama penggunaan multimedia adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks. Dengan menggunakan slide presentasi, guru dapat menyajikan informasi

¹³⁴ Sri Cahyati, Wawancara dengan Dra. Sri Cahyati (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), 2023.

¹³⁵ Pebria Dheni Purnasari and Yosua Damas Sadewo, “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik,” *Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (November 14, 2020): 189–96, <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>.

dalam bentuk grafik, diagram, dan gambar yang memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat materi. Visualisasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.¹³⁶

Video pendek menjadi alat yang sangat efektif dalam membawa materi ke dalam kehidupan nyata. Guru dapat memanfaatkan video untuk mengilustrasikan konsep, menunjukkan eksperimen, atau menghadirkan narasi yang memperkaya konteks pembelajaran. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, tetapi juga memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi dunia nyata dari konsep-konsep yang mereka pelajari.¹³⁷

Selain itu, sumber daya digital seperti e-book, simulasi interaktif, dan platform pembelajaran daring memberikan akses ke informasi yang lebih luas dan mendalam. Guru dapat memanfaatkan keberagaman sumber daya ini untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan teknologi ini, pembelajaran tidak terbatas pada batasan ruang kelas, melainkan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.¹³⁸

Pentingnya penggunaan multimedia dan teknologi juga terletak pada daya tariknya terhadap generasi digital. Siswa lebih cenderung terlibat dalam pembelajaran ketika disajikan dengan alat-alat yang mereka kenal dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran menciptakan ikatan antara pembelajaran dan realitas siswa.¹³⁹

¹³⁶ Budiyo Budiyo, "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (July 4, 2020): 300–309, <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>.

¹³⁷ Adytia Aminudin Al Habib, "Pengembangan Media Video Pendek untuk Membantu Siswa Memahami Materi Bhinneka Tunggal Ika Kelas V Sekolah Dasar," accessed October 19, 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

¹³⁸ Krey Debra Welong, Henny Nikolin Tambingon, and Victory N. J. Rotty, "Pembelajaran Berbasis Web, Mobile dan Sumber Belajar Digital," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (December 31, 2022): 202–6, <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2.120784>.

¹³⁹ Neng Marlina Efendi, "Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)," *Habitus: Jurnal*

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan multimedia dan teknologi tidak hanya tentang meningkatkan daya tarik visual. Lebih dari itu, hal ini memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan digital siswa, seperti literasi media dan kritis. Siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga pembuat informasi yang mampu memilah, menganalisis, dan menyusun konten dengan bijak.

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, penggunaan multimedia dan teknologi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan. Guru yang mengintegrasikan alat-alat ini dengan bijak tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif. Dengan demikian, multimedia dan teknologi bukan hanya alat, tetapi juga sarana untuk membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik.¹⁴⁰

Kedua, diskusi kelompok. Metode interaktif melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Setelah pembelajaran individu, siswa dikelompokkan untuk berdiskusi tentang pemahaman mereka terhadap ayat atau Hadits tertentu. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk berbagi pandangan, menciptakan lingkungan kolaboratif, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹⁴¹

“Kami menerapkan pendekatan pembelajaran yang kami temukan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat atau Hadits. Setelah pembelajaran individu, siswa kami dikelompokkan untuk berdiskusi. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka tentang ayat atau Hadits tertentu. Dengan berdiskusi, mereka dapat saling melengkapi dan memberikan perspektif yang berbeda. Ini menciptakan lingkungan kolaboratif di mana mereka dapat belajar satu sama lain. Manfaatnya sangat banyak. Pertama, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi. Kedua, mereka belajar bekerja sama dalam kelompok,

Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi 2, no. 2 (March 20, 2019): 173–82, <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>.

¹⁴⁰ Kholida Ismatulloh et al., “Pemanfaatan Media Pembelajaran 4.0 pada Mahasiswa Universitas Hamzanwadi,” *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (February 3, 2023): 198–203, <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.296>.

¹⁴¹ Muhtadi, Wawancara dengan Muhtadi (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), 2023.

menghargai keragaman pandangan, dan mengembangkan keterampilan sosial.”

Pendidikan adalah perjalanan yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa. Salah satu metode interaktif yang sangat efektif dalam pembelajaran keagamaan adalah diskusi kelompok. Metode ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam.¹⁴²

Setelah sesi pembelajaran individu, siswa dikelompokkan untuk berdiskusi tentang ayat atau Hadits tertentu. Langkah awal ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk meresapi materi secara pribadi, sebelum mereka membawanya ke dalam dinamika kelompok. Pemahaman individu yang dibangun sebelumnya menjadi fondasi kuat untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.¹⁴³

Diskusi kelompok memfasilitasi pertukaran pandangan dan pemikiran di antara siswa. Masing-masing anggota kelompok membawa perspektif unik mereka terhadap materi ke dalam forum diskusi. Ini menciptakan keragaman pemikiran dan membuka pintu bagi pemahaman yang lebih luas. Selain itu, proses berbagi ini membantu siswa melihat aspek-aspek yang mungkin telah terlewatkan selama pembelajaran individu.¹⁴⁴

Keuntungan utama dari diskusi kelompok adalah pembentukan lingkungan kolaboratif. Dalam atmosfer yang ramah dan terbuka, siswa merasa lebih nyaman berbicara tentang pandangan mereka. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif terlibat dalam merumuskan argumen,

¹⁴² Ali Murtadlo and Khusna Widhyahrini, “Model Pembelajaran Interaktif dengan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah,” *Quality* 7, no. 2 (December 31, 2019): 32–47, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5848>.

¹⁴³ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

¹⁴⁴ I. Nyoman Suandi, “Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD,” *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (February 23, 2022): 135–40, <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083>.

bertukar ide, dan mencari pemahaman bersama. Inilah yang membedakan diskusi kelompok dari pembelajaran pasif.¹⁴⁵

Diskusi kelompok juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama. Mereka belajar bagaimana memberikan kontribusi secara efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran keagamaan, tetapi juga membekas dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁶

Selain itu, diskusi kelompok mendorong siswa untuk merinci dan mengklarifikasi pemahaman mereka. Pertanyaan dan tanggapan dari anggota kelompok memberikan kesempatan untuk refleksi lebih lanjut. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengatasi kebingungan atau ketidakpastian, sehingga membangun pemahaman yang lebih kokoh.¹⁴⁷

Dengan adanya teknologi, diskusi kelompok dapat diperluas ke dunia maya. Forum online dan aplikasi pembelajaran dapat menjadi ruang bagi siswa untuk berkomunikasi, berbagi, dan belajar bersama, meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Dalam kesimpulannya, metode diskusi kelompok merupakan pendekatan yang kuat dalam pembelajaran keagamaan. Selain membangun pemahaman yang lebih mendalam, diskusi kelompok juga membentuk siswa menjadi individu yang berpikiran terbuka, berkolaborasi, dan memiliki keterampilan sosial yang kuat. Oleh karena itu, integrasi metode ini dalam

¹⁴⁵ Dicky Tri Juniar, Aang Rohyana, and Agus Arief Rahmat, "Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Belajar Mahasiswa," *JUARA: Jurnal Olahraga* 4, no. 1 (April 19, 2019): 15–26, <https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.381>.

¹⁴⁶ H. Masrik H. Masrik, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks di SMP," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 3, no. 2 (September 8, 2019): 208–15, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215>.

¹⁴⁷ Muhammad Faza Fauzan et al., "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa?," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 1805–14, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>.

kurikulum pembelajaran dapat menjadi langkah positif dalam membentuk generasi yang paham dan menghargai nilai-nilai keagamaan.¹⁴⁸

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator. Mereka membimbing diskusi, memberikan arahan, dan merangsang pertanyaan-pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis. Pendekatan ini menciptakan atmosfer di mana siswa merasa nyaman berpartisipasi aktif. Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹⁴⁹

“Kami memberikan panduan pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran kritis. Siswa diajak untuk berbicara tentang bagaimana mereka memahami ayat atau Hadits, apa yang menarik perhatian mereka, dan bagaimana mereka mengaitkannya dengan pengalaman pribadi atau situasi sehari-hari. Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Mereka juga lebih aktif dalam pembelajaran, dan rasa ingin tahu mereka terus tumbuh. Metode ini benar-benar membantu membentuk generasi siswa yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna yang lebih dalam.”

Pendidikan adalah lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan; itu adalah proses pemberdayaan yang melibatkan pengembangan pikiran kritis, kreativitas, dan pemahaman mendalam. Dalam mengemban misi ini, peran guru telah berkembang dari sekadar pengajar menjadi fasilitator, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.¹⁵⁰

Sebagai fasilitator, guru tidak lagi hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi mereka juga memainkan peran kunci dalam membimbing siswa untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep dengan cara yang lebih mendalam. Mereka menciptakan atmosfer di mana siswa merasa nyaman

¹⁴⁸ Nur Azizah, “Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (August 18, 2022): 4235–42, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6143>.

¹⁴⁹ Cahyati, Wawancara dengan Dra. Sri Cahyati (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul).

¹⁵⁰ Hidayati, “Mencetak Generasi Anak Usia Dini yang Berjiwa Qur’ani dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.”

untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pandangan mereka.¹⁵¹

Salah satu elemen utama dari peran fasilitator adalah kemampuan untuk memimpin diskusi. Guru, sebagai fasilitator, tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi mereka merangkul dialog terbuka. Diskusi ini mendorong siswa untuk berbicara, berdebat, dan menyusun argumen mereka sendiri. Melalui proses ini, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari satu sama lain, memperkaya pengalaman belajar mereka.¹⁵²

Selain itu, guru sebagai fasilitator memberikan arahan yang mendukung, bukan hanya memberikan jawaban. Mereka merangsang pertanyaan-pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif. Ini memicu rasa ingin tahu dan inisiatif siswa untuk mencari jawaban, membantu mereka mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis yang mendalam.

Pendekatan ini membangun kepercayaan diri siswa dan mengurangi hambatan terhadap partisipasi. Siswa tidak lagi merasa terbebani oleh rasa takut untuk salah; sebaliknya, mereka melihat kesalahan sebagai bagian alami dari proses belajar. Guru sebagai fasilitator menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan penemuan, memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan berkreasi.¹⁵³

Penting untuk diakui bahwa peran fasilitator bukanlah peran yang menggantikan peran pengajar, tetapi lebih sebagai evolusi dari itu. Guru sebagai fasilitator tetap memiliki tanggung jawab untuk memberikan panduan dan bimbingan, tetapi mereka melakukannya dengan cara yang mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka.

¹⁵¹ Suci Madani, "Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu" (Bengkulu, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

¹⁵² Saski Anggreta Fauzi and Dea Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (June 30, 2022): 2492–2500, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>.

¹⁵³ Mega Rahmawati and Edi Suryadi, "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 49–54, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.

Dalam dunia yang terus berubah, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, guru sebagai fasilitator menjadi kunci untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di abad ke-21. Dengan menciptakan atmosfer di mana siswa merasa didukung, dihargai, dan merasa bebas untuk berpartisipasi, guru sebagai fasilitator berperan penting dalam membentuk generasi yang kreatif, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹⁵⁴

Keieimpat, latihan praktis. Peimbeilajaran inteiraktif meincakuip latihan praktis. Siswa tidak hanya membaca dan mendengarkan, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari. Ini bisa melibatkan *role play*, simulasi kehidupan sehari-hari, atau proyek-proyek kreatif yang terkait dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹⁵⁵

“Di MI Muhammadiyah, kami percaya bahwa pembelajaran sejatinya tidak hanya tentang membaca dan mendengarkan. Kami ingin siswa kami benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang kami terapkan adalah melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti *role play*, simulasi kehidupan sehari-hari, dan proyek-proyek kreatif. Misalnya, dalam pembelajaran ajaran Al-Qur'an, kami sering kali mengadakan *role play* di mana siswa dapat menggambarkan situasi-situasi kehidupan nyata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, ketika kita belajar tentang tolong-menolong dan solidaritas, siswa akan diminta untuk berpartisipasi dalam simulasi kegiatan amal, seperti mengumpulkan donasi untuk mereka yang membutuhkan atau menyusun proyek kreatif yang mencerminkan semangat gotong-royong. Alhamdulillah, responsnya sangat positif. Mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga merasakan dan mengalami nilai-nilai Islam dalam konteks praktis. Ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan meresapi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”

¹⁵⁴ Jossapat Hendra Prijanto and Firelia de Kock, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (September 24, 2021): 238–51.

¹⁵⁵ Suwandi, Wawancara dengan Suwandi (Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis), 2023.

Pendidikan yang efektif tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga penerapan nyata dari konsep-konsep yang dipelajari. Dalam konteks ajaran Al-Qur'an dan Hadits, pendekatan ini menjadi semakin penting untuk memastikan siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran suci Islam.

Latihan praktis dalam pembelajaran interaktif membuka pintu bagi pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan. Siswa tidak hanya membaca dan mendengarkan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pengaplikasian konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁶ Salah satu cara yang efektif adalah melibatkan siswa dalam role play, simulasi kehidupan sehari-hari, atau proyek-proyek kreatif yang berkaitan langsung dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Pertama-tama, role play dapat menjadi alat yang kuat untuk membawa ajaran agama ke dalam konteks nyata. Siswa dapat diberi peran sebagai karakter dalam kisah-kisah Al-Qur'an atau Hadits, memungkinkan mereka untuk meresapi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam narasi tersebut. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya memahami, tetapi juga merasakan dampak langsung dari keputusan yang diambil berdasarkan ajaran Islam.¹⁵⁷

Selain itu, simulasi kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan nyata. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam simulasi situasi konflik dan diajarkan cara menyelesaikannya dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip keadilan dan perdamaian yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk menghadapi dunia yang kompleks.

¹⁵⁶ Dion Romodon, Abid Yanuar, and Ridho Muktiadi, "Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif pada MI Muhammadiyah Beji," *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* 3, no. 0 (January 13, 2022): 244–47.

¹⁵⁷ Deni Permatasari, Wahyudi Wahyudi, and Asiyah Lu'lu'ul Husna, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 2 (April 19, 2022): 56–63, <https://doi.org/10.32764/joems.v5i2.687>.

Proyek-proyek kreatif juga dapat menjadi sarana efektif untuk mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Siswa dapat diundang untuk merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang berfokus pada pelayanan masyarakat, keadilan sosial, atau pembangunan komunitas. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi pemaham ajaran, tetapi juga pelaku yang aktif dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

Melalui pendekatan ini, pendidikan interaktif mengubah siswa menjadi agen perubahan yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka tidak hanya menjadi pemaham ajaran, tetapi juga penerapnya yang berkomitmen untuk membentuk dunia yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menjadi proses intelektual, tetapi juga perjalanan menuju transformasi holistik individu. Melalui penerapan metode pembelajaran interaktif ini, MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung perkembangan holistik siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

D. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Optimalisasi Tahfidz melibatkan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa. Guru secara rutin menilai kemajuan hafalan, pemahaman, dan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan dan memastikan setiap siswa berkembang secara optimal. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹⁵⁸

“Kami sangat berfokus pada optimalisasi Tahfidz di sekolah ini. Salah satu langkah yang kami ambil adalah melalui monitoring dan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa. Guru-guru kami secara rutin menilai tiga aspek utama, yaitu hafalan, pemahaman, dan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru kami memiliki metode penilaian yang teliti terhadap kemajuan hafalan siswa. Mereka secara

¹⁵⁸ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas).

berkala mengadakan ujian hafalan, dan tidak hanya sebatas itu, tapi juga melakukan pengamatan terhadap cara siswa menghafal dan mengingat materi. Evaluasi terhadap pemahaman siswa dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian tulis, diskusi kelompok, dan pertanyaan secara langsung kepada siswa. Hal ini membantu kami memahami sejauh mana siswa dapat memahami konten ajaran yang diberikan. Evaluasi terhadap penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Guru-guru kami juga berkomunikasi dengan orangtua untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penerapan ajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa di rumah. Melalui monitoring dan evaluasi ini, kami dapat dengan jelas mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan atau menunjukkan kurangnya pemahaman, kami dapat segera memberikan bimbingan tambahan. Ini membantu kami memberikan perhatian lebih pada setiap siswa untuk memastikan mereka berkembang secara optimal.”

Guru menggunakan pendekatan evaluasi formatif dan sumatif secara terintegrasi. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu periode atau topik. Hal ini membantu guru untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran secara tepat.¹⁵⁹

Pendekatan evaluasi formatif menjadi landasan utama dalam menilai perkembangan siswa secara berkelanjutan selama proses belajar. Guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas secara rutin memonitor kemajuan setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami Hadits. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melibatkan pengamatan langsung terhadap keterampilan membaca dan memahami ayat-ayat suci.¹⁶⁰

Dalam konteks program Tahfidz, guru menggunakan metode evaluasi formatif untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa secara berkesinambungan. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi area

¹⁵⁹ Magy Gaspersz, Suranto Aw, and Netty Gaspersz, “Model Evaluasi Formatif-Sumatif terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik SMA,” *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 5, no. 1 (May 9, 2023): 1–7, <https://doi.org/10.30598/jumadikavol5iss1year2023page1-7>.

¹⁶⁰ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

yang perlu diperbaiki dan memberikan bimbingan lebih lanjut, menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan individu.

Namun, pendekatan evaluasi sumatif juga menjadi komponen integral dari strategi evaluasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan pada tahap-tahap tertentu dalam program Tahfidz. Ujian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur pencapaian akademis, tetapi juga sebagai refleksi dari upaya pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁶¹

Pengintegrasian evaluasi formatif dan sumatif memberikan gambaran holistik tentang kemajuan dan prestasi siswa dalam program Tahfidz. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, di mana guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator yang memahami kebutuhan individual siswa.

Dalam konteks ini, MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas mengambil langkah-langkah progresif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dan Hadits. Guru tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga terlibat aktif dalam memandu siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶²

Dalam kesimpulan, pendekatan evaluasi formatif dan sumatif yang terintegrasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas tidak hanya mendukung optimalisasi program Tahfidz, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam membimbing siswa menuju pencapaian yang berkualitas dan pembentukan karakter Islami yang kokoh.

¹⁶¹ Hidayat.

¹⁶² Hidayat.

E. Hasil dan Prestasi Siswa

Setelah penerapan program Tahfidz, terlihat peningkatan signifikan dalam prestasi siswa di dalam mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, diantaranya: pertama, hafalan Al-Qur'an. Sebagian besar siswa berhasil menghafal sejumlah surah dan ayat-ayat penting Al-Qur'an. Selain daripada itu, evaluasi hafalan dilakukan secara berkala, dan sebagian besar siswa dapat mempertahankan hafalan mereka dengan baik. Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹⁶³

“Kami melakukan evaluasi hafalan setiap beberapa bulan sekali. Evaluasi ini mencakup ujian tertulis, ujian lisan, dan sesi tanya jawab. Hasil evaluasi ini membantu kami menyesuaikan pendekatan pengajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa. Dengan pendekatan ini, sebagian besar siswa dapat mempertahankan hafalan mereka dengan baik.”

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas telah mengadopsi program Tahfidz sebagai bagian integral dari kurikulumnya, dengan fokus pada hafalan surah dan ayat-ayat penting Al-Qur'an. Studi kasus ini akan memberikan gambaran tentang sebagian siswa yang berhasil menghafal sejumlah surah dan ayat-ayat tersebut, menyoroti faktor-faktor kunci yang menyebabkan keberhasilan mereka. Sebagai contoh, adalah Aminah dan Rizki, keduanya siswa kelas enam di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Kedua siswa ini menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶⁴

Aminah, seorang siswi yang ceria dan bersemangat, menunjukkan minat mendalam terhadap pelajaran Al-Qur'an. Guru-guru melaporkan bahwa Aminah selalu hadir dalam kelas Tahfidz dengan antusiasme tinggi. Keinginannya untuk memahami dan meresapi makna surah-surah yang dihafalnya membuatnya mampu menghafal dengan lebih baik. Faktor kunci keberhasilan Aminah adalah ketekunan dan motivasinya yang intrinsik. Ia membentuk rutinitas harian untuk melibatkan diri dalam membaca dan

¹⁶³ Muhtadi, Wawancara dengan Muhtadi (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul).

¹⁶⁴ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

menghafal Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Selain itu, dukungan positif dari keluarga dan lingkungan sekitarnya memberikan motivasi tambahan.¹⁶⁵

Di sisi lain, Rizki, seorang siswa yang tenang namun tekun, menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menghafal ayat-ayat penting Al-Qur'an. Guru mencatat bahwa Rizki cenderung fokus dan tekun dalam setiap sesi pembelajaran. Ia mengambil pendekatan yang lebih sistematis dengan merencanakan waktu studi yang efektif¹⁶⁶

Salah satu faktor kunci keberhasilan Rizki adalah peran konsisten orang tua dalam memberikan dukungan. Mereka secara aktif terlibat dalam melibatkan Rizki dalam aktivitas keagamaan di rumah dan memberikan penghargaan atas setiap pencapaian kecilnya. Hal ini menciptakan lingkungan positif di rumah yang mendukung perkembangan hafalan Al-Qur'an Rizki.

Guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul memainkan peran sentral dalam keberhasilan hafalan siswa. Mereka secara rutin memberikan umpan balik konstruktif, merancang metode pembelajaran yang menarik, dan memotivasi siswa untuk menjaga semangat belajar. Selain itu, program pembinaan kelompok kecil dan penggunaan metode pembelajaran interaktif membantu siswa seperti Aminah dan Rizki untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain.¹⁶⁷

Kedua, pemahaman mendalam. Terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konteks sejarah dan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Selain daripada itu, siswa mampu menjelaskan ajaran Islam dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹⁶⁸

“Peningkatan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek penting dalam Islam merupakan tujuan utama pendidikan kami. Kami berusaha memberikan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman agar

¹⁶⁵ Istri Fika Wulandari, Wawancara dengan Istri Fika Wulandari, A.Ma. (Guru Kelas dan Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis), 2023.

¹⁶⁶ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas).

¹⁶⁷ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

¹⁶⁸ Atgi Diah Susanti, Wawancara Dengan Atgi Diah Susanti, S.Pd., AUD. (Guru Kelas Dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis), 2023.

peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Dampak positif yang signifikan, Siswa tidak hanya mampu memahami konsep, tetapi juga mampu menjelaskan ajaran Islam dengan lebih baik kepada orang lain. Mereka dapat mengaitkan ajaran tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.”

Ketiga, aplikasi nilai-nilai islam. Siswa menunjukkan kemajuan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Selain daripada itu, ada perubahan positif dalam sikap dan tindakan siswa, mencerminkan pengaruh positif dari pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul menyampaikan,¹⁶⁹

“Kami sangat senang melihat perkembangan positif ini. Siswa-siswa kami memang telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka lebih peduli terhadap etika dan moral dalam berinteraksi dengan sesama. Sebagai contoh, sebelumnya, ada beberapa siswa yang cenderung kurang sabar atau cepat marah. Namun, setelah terlibat dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits, kami melihat bahwa mereka menjadi lebih sabar, penuh kasih, dan lebih memahami terhadap orang lain. Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa kami. Mereka belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Selain itu, mereka juga mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya bersikap baik dan berbuat baik kepada orang lain. Semua ini menciptakan dasar yang kokoh untuk membentuk karakter mereka.”

Keempat, partisipasi dan kemandirian. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Selain daripada itu, siswa menjadi lebih mandiri dalam pengelolaan waktu mereka untuk kegiatan Tahfidz, menunjukkan disiplin dan komitmen. Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul menyampaikan,¹⁷⁰

“Kami melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pertama, kami merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kami juga

¹⁶⁹ Wulandari, Wawancara dengan Istri Fika Wulandari, A.Ma. (Guru Kelas dan Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadis).

¹⁷⁰ Suwandi, Wawancara dengan Suwandi (Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadis).

mengintegrasikan teknologi agar pembelajaran lebih interaktif. Kami memberikan pelatihan kepada siswa tentang manajemen waktu dan tanggung jawab. Selain itu, kami memiliki program pembinaan Tahfidz yang dilakukan secara berkala. Siswa diberi kesempatan untuk merencanakan sendiri jadwal Tahfidz mereka, yang melibatkan mereka secara langsung dalam pengelolaan waktu mereka. Hasil juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat disiplin dan komitmen yang tinggi.”

Kelima, penghargaan dan pengakuan. Beberapa siswa meraih penghargaan dalam lomba Tahfidz tingkat lokal dan regional. Prestasi ini menciptakan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman mereka. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul menyampaikan,¹⁷¹

“Kami sangat bangga dengan pencapaian siswa-siswa kami. Beberapa dari mereka berhasil meraih penghargaan dalam lomba Tahfidz tingkat lokal dan regional. Kami percaya bahwa kunci utamanya adalah dedikasi siswa dan dukungan penuh dari guru dan orang tua. Mereka telah bekerja keras untuk meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur’an. Prestasi ini menjadi pendorong besar bagi siswa-siswa kami. Mereka merasa diakui atas usaha keras mereka dan ini menciptakan motivasi tambahan untuk terus meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur’an. kami berencana untuk terus meningkatkan program Tahfidz kami. Kami akan memberikan lebih banyak dukungan dan sumber daya agar siswa-siswa kami dapat berkembang lebih baik lagi dalam memahami dan menghafal Al-Qur’an.”

Optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits melalui program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas telah menghasilkan prestasi siswa yang membanggakan. Siswa tidak hanya menjadi penghafal, tetapi juga paham dan pelaku ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya menciptakan keunggulan akademis, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kokoh pada generasi siswa.¹⁷²

¹⁷¹ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas).

¹⁷² Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas*.

F. Tantangan dan Kendala Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul mengalami pelbagai tantangan dan kendala dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz ini. Diantara tantangan dan kendala tersebut antara lain: pertama, keterbatasan sumber daya. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal buku-buku, teknologi pembelajaran, dan tenaga pengajar. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹⁷³

“Saat ini kami menghadapi beberapa keterbatasan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pertama, kami mengalami keterbatasan sumber daya dalam bentuk buku-buku. Koleksi buku Al-Qur'an dan Hadits kami terbatas, sehingga guru kesulitan dalam menyediakan materi yang beragam untuk siswa. Kami memiliki guru-guru yang berkompeten, namun jumlahnya terbatas. Sehingga, untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa, terkadang menjadi sulit. Kami sedang berusaha melakukan penggalangan dana untuk meningkatkan koleksi buku, dan sedang mencari dukungan untuk pengadaan fasilitas teknologi pembelajaran. Selain itu, kami berharap dapat mendapatkan bantuan dalam peningkatan kualitas tenaga pengajar.”

Pendidikan adalah pangkalan utama pembangunan masyarakat, namun keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal buku-buku, teknologi pembelajaran, dan tenaga pengajar, dapat menjadi hambatan signifikan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁷⁴ Pada banyak Lembaga pendidikan, ketersediaan buku-buku menjadi tantangan utama. Buku-buku merupakan jendela ke dunia pengetahuan, dan ketiadaan atau keterbatasan akses terhadap materi bacaan dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Siswa mungkin tidak memiliki referensi yang memadai untuk mendukung pembelajaran mereka, sehingga kemampuan

¹⁷³ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas).

¹⁷⁴ Lailatul Ilmiyah et al., “Problematika Pembelajaran PAI di Daerah Terpencil: Studi atas Keterbatasan Sumber Daya Manusia,” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (June 17, 2021): 31–40, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.4386>.

mereka dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran terpengaruh secara negatif.¹⁷⁵

Selain daripada itu, di era digital, teknologi pembelajaran memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, keterbatasan sumber daya teknologi, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat komputer, atau perangkat yang sudah usang, dapat menghalangi potensi penuh dari pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Siswa mungkin tidak dapat memanfaatkan sumber daya daring atau aplikasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.¹⁷⁶

Terakhir, tenaga pengajar yang berkualitas adalah aset berharga dalam sistem pendidikan. Keterbatasan dalam jumlah, kualifikasi, atau motivasi tenaga pengajar dapat merugikan hasil belajar siswa. Guru yang kelelahan atau tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik dapat menghambat pengalaman belajar siswa. Selain itu, keterbatasan kualifikasi dapat membatasi kemampuan guru untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu.¹⁷⁷

Kedua, tingginya beban kerja siswa. Beban kerja siswa, terutama yang sudah mencapai jenjang kelas yang lebih tinggi, dapat menjadi tantangan. Terdapat tekanan dari mata pelajaran lain dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun dampak dari kendala tersebut adalah siswa mengalami kelelahan atau kesulitan dalam membagi waktu antara Tahfidz dan mata pelajaran lain. Guru

¹⁷⁵ Citra Nadia Sari and Wiwin Hendriani, "Hambatan Pendidikan Inklusi Dan Bagaimana Mengatasinya: Telaah Kritis Sistematis Dari Berbagai Negara," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, no. 1 (January 15, 2021): 97–116, <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.14154>.

¹⁷⁶ Viva Juwita, "Bagaimana Pemanfaatan Keterbatasan Teknologi untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal," *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, November 30, 2021, 41–44, <https://doi.org/10.26418/pipt.2021.6>.

¹⁷⁷ Muhammad Soleh Pulungan, "Kajian Evaluasi Tenaga Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim," *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance* 7, no. 1 (December 21, 2015): 51–62, <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.51-62>.

Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹⁷⁸

“Siswa kami, terutama yang sudah mencapai jenjang kelas yang lebih tinggi, menghadapi beban kerja yang cukup signifikan. Mereka harus menangani mata pelajaran yang semakin kompleks, dan di samping itu, ada tekanan dari kegiatan ekstrakurikuler. Dampaknya bisa dirasakan terutama dalam hal kelelahan dan kesulitan dalam membagi waktu. Banyak siswa kami yang aktif dalam Tahfidz Al-Qur'an, dan mereka harus menemukan keseimbangan antara mempelajari Al-Qur'an dan menjalani kegiatan sekolah sehari-hari. Kami sedang mencari solusi yang efektif. Salah satu langkah yang telah kami ambil adalah menyusun jadwal yang lebih fleksibel bagi siswa yang aktif dalam Tahfidz. Kami juga sedang menjajaki kemungkinan untuk mengintegrasikan mata pelajaran dengan tema-tema Al-Qur'an agar siswa dapat memahami kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.”

Program Tahfidz, sebuah upaya mulia untuk menghafal Al-Qur'an, seringkali dihadapkan pada tantangan besar akibat tingginya beban kerja siswa, terutama pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Siswa tidak hanya harus mengatasi tekanan dari mata pelajaran lain, tetapi juga harus menyeimbangkan antara Tahfidz dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dalam realitas ini, dampaknya sangat signifikan, menciptakan tantangan keseimbangan waktu dan kelelahan siswa.¹⁷⁹

Salah satu dampak yang paling nyata dari beban kerja yang tinggi adalah kelelahan fisik dan mental siswa. Mereka berjuang untuk membagi waktu antara Tahfidz, mata pelajaran sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini dapat menyebabkan kurangnya istirahat yang cukup, mengakibatkan kelelahan dan penurunan konsentrasi selama pelajaran. Kelelahan ini bukan hanya pada tingkat fisik, tetapi juga berpengaruh pada aspek kejiwaan siswa.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Suwandi, Wawancara dengan Suwandi (Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis).

¹⁷⁹ Maftukhah and Hariyadi, “Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak.”

¹⁸⁰ Irma Noviana et al., “Penerapan Kurikulum Tahfidz Di SD Darul Hikam,” *Jurnal Sosial Dan Sains* 2, no. 7 (July 15, 2022): 770–78, <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i7.439>.

Tantangan yang dihadapi siswa juga mencakup tekanan untuk berprestasi tinggi dalam berbagai mata pelajaran. Dengan kurikulum yang padat, siswa sering merasa tertekan untuk mendapatkan nilai tinggi, meninggalkan sedikit ruang untuk fokus pada Tahfidz. Dalam beberapa kasus, siswa merasa dilema antara tuntutan akademis dan dedikasi mereka terhadap menghafal Al-Qur'an.¹⁸¹

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor yang menyulitkan siswa. Meskipun kegiatan ini dapat memberikan pengalaman berharga, tetapi pada saat yang sama, menambah beban kerja siswa. Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seringkali berarti lebih sedikit waktu untuk menghafal dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun, sejalan dengan tantangan ini, ada kesempatan untuk menciptakan solusi yang efektif. Pertama, perlu ada upaya bersama dari sekolah dan guru untuk menciptakan kurikulum yang seimbang. Ini mencakup pengintegrasian pembelajaran Tahfidz ke dalam kurikulum umum sehingga siswa dapat mengalokasikan waktu mereka dengan lebih efisien.

Selanjutnya, perlu ada dukungan dari pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan perhatian ekstra terhadap kesejahteraan siswa. Inisiatif seperti program manajemen waktu dan bimbingan psikologis dapat membantu siswa mengatasi tekanan dan merencanakan waktu mereka dengan bijak.¹⁸²

Dalam menghadapi tantangan beban kerja siswa, penting bagi kita untuk mengutamakan keseimbangan antara pendidikan Tahfidz, akademis, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan holistik dan kerjasama aktif dari semua pihak terkait, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan siswa tidak hanya dalam akademis, tetapi juga dalam pengembangan spiritual dan karakter.

Ketiga, tantangan pengelolaan waktu. Siswa harus mengelola waktu mereka antara kegiatan akademis, Tahfidz, dan waktu istirahat. Adapun

¹⁸¹ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

¹⁸² Ana Saputri, Fadhilaturrehmi, and Mohammad Fauziddin, "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 3 (October 18, 2022): 455–62, <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i3.51036>.

dampak dari kendala tersebut adalah beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mencapai keseimbangan yang baik, yang dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul menyampaikan,¹⁸³

“Sebagian besar siswa dihadapkan pada tiga tugas utama: kegiatan akademis, Tahfidz, dan waktu istirahat. Beberapa siswa tampak kesulitan dalam mencapai keseimbangan yang baik di antara ketiganya. Ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran mereka. Beberapa siswa melaporkan kesulitan dalam fokus pada pelajaran akademis karena kelelahan yang berasal dari kegiatan Tahfidz yang intens. Sebaliknya, ada juga siswa yang kurang waktu untuk istirahat karena terlalu fokus pada akademis dan Tahfidz. Keseimbangan yang kurang baik ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran mereka. Sebagai solusi, mungkin dapat dipertimbangkan penyesuaian jadwal yang memberikan ruang bagi semua kegiatan, serta memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang membutuhkan bantuan dalam mengelola waktu mereka. Mungkin juga adopsi strategi manajemen waktu di tingkat sekolah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan waktu yang lebih baik.”

Waktu, sebagai aset yang tak ternilai, menjadi tantangan utama bagi siswa yang berupaya menjalani kehidupan akademis dan Tahfidz secara bersamaan. Di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul, siswa dihadapkan pada perjuangan untuk membagi waktu mereka antara kegiatan akademis, Tahfidz, dan waktu istirahat. Meski bertujuan mulia, tantangan ini membawa dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa.¹⁸⁴

Salah satu tantangan utama adalah ketidakseimbangan antara beban akademis dan Tahfidz. Siswa sering kali merasa tertekan oleh tumpukan tugas sekolah dan target *hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai. Upaya untuk memenuhi ekspektasi dalam dua bidang tersebut dapat memunculkan rasa stres dan kelelahan mental.*¹⁸⁵ Beberapa siswa bahkan merasa terlalu lelah

¹⁸³ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas).

¹⁸⁴ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas*.

¹⁸⁵ Suci Jayanti et al., “Kendala Yang Dihadapi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (June 30, 2022): 288–92, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3644>.

untuk fokus pada pembelajaran atau Tahfidz, mengurangi efektivitas keduanya.¹⁸⁶

Dampak paling nyata dari kendala ini adalah kesulitan mencapai keseimbangan yang baik. Siswa mungkin terjebak dalam siklus kurang tidur dan kelelahan, yang merugikan kesehatan fisik dan mental mereka. Pencapaian yang diharapkan dalam Tahfidz atau prestasi akademis bisa terhambat karena fokus yang terbagi dan kurangnya energi yang dibutuhkan.¹⁸⁷

Selain itu, kurangnya waktu istirahat dapat menghambat perkembangan holistik siswa. Aspek sosial dan kegiatan kreatif sering kali terpinggirkan oleh tekanan tugas dan hafalan. Kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya atau mengejar minat di luar kurikulum akademis dan Tahfidz dapat menjadi terbatas.

Tantangan pengelolaan waktu di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, terutama dalam konteks akademis dan Tahfidz, memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Namun, dengan perhatian dan dukungan yang tepat, siswa dapat belajar untuk mengelola waktu mereka dengan lebih bijaksana, mencapai keseimbangan yang baik, dan berkembang secara holistik.¹⁸⁸

Keempat, keterlibatan orang tua yang variatif. Tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung program Tahfidz bervariasi. Beberapa orang tua aktif terlibat, sementara yang lain mungkin kurang terlibat. Dukungan dan keterlibatan orang tua dapat memengaruhi motivasi dan perkembangan siswa. Kurangnya dukungan dapat menjadi kendala dalam mencapai hasil optimal. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan¹⁸⁹

¹⁸⁶ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

¹⁸⁷ Hidayat.

¹⁸⁸ Wulandari, Wawancara dengan Istri Fika Wulandari, A.Ma. (Guru Kelas dan Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis).

¹⁸⁹ Suwandi, Wawancara dengan Suwandi (Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis).

“Kami menemukan bahwa tingkat keterlibatan orang tua memang bervariasi. Ada orang tua yang sangat aktif terlibat, seperti menghadiri pertemuan, memberikan dukungan moril dan materi, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Kami melihat bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dan keterlibatan maksimal dari orang tua cenderung lebih termotivasi. Mereka merasa didukung dalam perjalanan Tahfidz mereka dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar Al-Qur’an. Kami juga melihat bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dapat menjadi kendala serius. Siswa-siswa tersebut mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil optimal karena mereka kurang mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan di rumah. Kami berusaha untuk lebih melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin, pelatihan Tahfidz untuk orang tua, dan komunikasi terbuka. Selain itu, kami juga menyediakan sumber daya tambahan untuk membantu orang tua yang mungkin memerlukan bantuan lebih lanjut dalam mendukung anak-anak mereka. Kami mengundang semua orang tua untuk terlibat aktif dalam perjalanan Tahfidz anak-anak mereka. Dukungan dan keterlibatan Anda memiliki dampak besar pada motivasi dan perkembangan mereka. Bersamaan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.”

Pentingnya keterlibatan orang tua tidak bisa diabaikan. Dukungan dan keterlibatan yang positif memiliki dampak yang mendalam pada motivasi dan perkembangan siswa. Anak-anak yang merasakan dukungan keluarga cenderung lebih termotivasi untuk meraih prestasi dan memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam program Tahfidz. Sebaliknya, kurangnya dukungan bisa menjadi hambatan serius dalam mencapai hasil optimal.¹⁹⁰

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mengadopsi strategi yang responsif terhadap variasi dalam keterlibatan orang tua. Ini bisa mencakup penyediaan sumber daya tambahan, pelatihan, atau bahkan pertemuan khusus untuk membahas tantangan yang dihadapi oleh orang tua yang mungkin kurang terlibat.¹⁹¹

Selain itu, melibatkan orang tua secara proaktif dalam kegiatan sekolah dan program Tahfidz dapat menciptakan ikatan yang lebih erat antara

¹⁹⁰ Hafiyatus Sholiha, “Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Motivasi Menghafal Al-Qur’an pada Siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa* 7, no. 2 (2022): 133–43, <https://doi.org/10.20961/jip.v7i2.55159>.

¹⁹¹ Haya Syatina, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, July 5, 2021, 15–26, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>.

keluarga, sekolah, dan siswa. Kegiatan seperti kelompok diskusi, seminar, atau kegiatan sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk membangun komunitas pendidikan yang solid.

Kelima, kesulitan mempertahankan motivasi. Beberapa siswa mengalami penurunan motivasi seiring berjalannya waktu, terutama jika tantangan dan tekanan semakin meningkat. Penurunan motivasi dapat berdampak negatif pada hasil pembelajaran dan kemajuan siswa dalam program Tahfidz. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul menyampaikan,¹⁹²

“Kami menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi siswa kami, terutama seiring berjalannya waktu. Siswa-siswa kami cenderung mengalami penurunan motivasi, terutama ketika dihadapkan pada tantangan dan tekanan yang semakin meningkat. Salah satu faktor utamanya adalah meningkatnya beban tugas akademis dan tekanan dalam program Tahfidz. Seiring berjalannya waktu, siswa-siswa merasa semakin sulit untuk tetap termotivasi, terutama jika mereka menghadapi kesulitan dalam menghafal atau memahami pelajaran. Penurunan motivasi berdampak negatif pada hasil pembelajaran. Siswa yang kurang termotivasi cenderung memiliki kinerja akademis yang menurun, dan ini tentu saja dapat mempengaruhi kemajuan mereka dalam program Tahfidz. Kami perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah ini agar siswa dapat tetap termotivasi dan mencapai hasil yang lebih baik. Kami sedang melakukan berbagai upaya, termasuk menyediakan dukungan tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan, mengadakan sesi motivasi dan pembinaan, serta melibatkan orang tua dalam mendukung motivasi anak-anak mereka. Namun, kami masih terbuka untuk ide-ide atau saran dari penelitian Anda.”

Motivasi, seperti api yang membara, dapat memudar seiring berjalannya waktu. Ini adalah fenomena yang sering dialami oleh siswa, terutama di dalam konteks program Tahfidz yang menuntut ketekunan dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Penurunan motivasi, jika dibiarkan tidak tertangani, dapat merugikan hasil pembelajaran dan kemajuan siswa secara keseluruhan.

¹⁹² Wulandari, Wawancara dengan Istri Fika Wulandari, A.Ma. (Guru Kelas dan Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa dalam menjaga motivasi adalah tekanan yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Proses menghafal ayat-ayat suci tidak selalu mudah; itu memerlukan ketahanan mental, disiplin, dan tekad yang kuat. Namun, ketika siswa menghadapi kesulitan atau tekanan dari berbagai arah, seperti tuntutan akademis lainnya atau masalah pribadi, mereka cenderung mengalami penurunan semangat.

Salah satu dampak langsung dari penurunan motivasi ini adalah kurangnya konsistensi dalam latihan Tahfidz. Siswa yang awalnya bersemangat mungkin mulai merasa terbebani, kehilangan minat, atau bahkan merasa putus asa. Ini bisa mengarah pada pembelajaran yang tidak efektif dan kurangnya kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu diadopsi serangkaian strategi yang dapat membantu siswa mempertahankan motivasi mereka

Keenam, kesulitan mengatasi kesenjangan kemampuan. Kesenjangan kemampuan di antara siswa dapat menjadi kendala, terutama dalam konteks pembelajaran Tahfidz yang memerlukan tingkat dedikasi dan kemampuan yang berbeda. Adapun dampak dari kendala tersebut adalah guru harus merancang pembelajaran yang dapat menanggapi kebutuhan dan kemampuan beragam siswa. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,¹⁹³

“Kita menghadapi tantangan besar karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Kesenjangan ini sangat terasa, terutama dalam pembelajaran Tahfidz yang memerlukan dedikasi tinggi. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki dasar yang kuat, sementara yang lain masih perlu lebih banyak dukungan. Dampaknya cukup signifikan. Guru harus merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan beragam siswa. Ini tidak hanya membutuhkan kreativitas dalam pendekatan pembelajaran, tetapi juga memerlukan waktu ekstra untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin memerlukan bimbingan tambahan. Kami melakukan pendekatan berbasis inklusif, di mana setiap siswa diberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kami juga

¹⁹³ Wulandari, Wawancara dengan Istri Fika Wulandari, A.Ma. (Guru Kelas dan Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis).

mengembangkan program tambahan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, seperti kelas tambahan atau bimbingan pribadi. Selain itu, kami terus berkomunikasi dengan orang tua agar mereka juga dapat mendukung pembelajaran di rumah. Kami telah meluncurkan program peningkatan kemampuan yang difokuskan pada siswa dengan tingkat keterampilan yang lebih rendah. Program ini mencakup metode pembelajaran yang berbeda dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kami juga terus melakukan evaluasi untuk memastikan efektivitas program-program ini.”

Program Tahfidz, dengan fokus utamanya pada hafalan Al-Qur’an, menghadapi tantangan unik terkait kesenjangan kemampuan di antara siswa. Kesenjangan ini bisa menjadi hambatan dalam mencapai tujuan utama pembelajaran. Namun, di tengah kendala ini, guru dihadapkan pada tugas membangun pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan beragam siswa.¹⁹⁴

Salah satu kesulitan utama adalah perbedaan tingkat dedikasi dan keterampilan hafalan antar siswa. Beberapa siswa memiliki kemampuan hafalan yang cepat, sementara yang lain memerlukan waktu dan upaya ekstra. Hal ini dapat menciptakan dinamika kelas yang kompleks dan menantang bagi guru.¹⁹⁵

Dampak utama dari kesenjangan ini adalah perlunya rancangan pembelajaran yang fleksibel dan inklusif. Guru perlu mengembangkan strategi yang dapat merangsang motivasi siswa, mendorong kolaborasi, dan membangun lingkungan belajar yang mendukung.¹⁹⁶

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah penggunaan penilaian formatif secara terus-menerus. Dengan memahami kemajuan setiap siswa secara individu, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka. Ini juga membuka pintu untuk memberikan umpan balik yang

¹⁹⁴ Syahid and Wahyuni, “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak.”

¹⁹⁵ Vinandita Putri Utami and Achmad Fathoni, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6329–36, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>.

¹⁹⁶ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

konstruktif dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mungkin menghadapi kesulitan.

Penggunaan metode pengajaran berbasis aktivitas juga menjadi kunci dalam mengatasi kesenjangan kemampuan. Guru dapat merancang kegiatan yang melibatkan berbagai tingkat kesulitan, memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan terlibat, sementara guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.¹⁹⁷

Kesenjangan kemampuan juga dapat diatasi melalui pendekatan diferensiasi. Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Pentingnya membangun komunitas belajar yang inklusif juga tidak boleh diabaikan. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa untuk memahami bahwa perbedaan kemampuan adalah hal yang wajar dan dapat diatasi bersama-sama.

Dalam kesimpulan, mengatasi kesenjangan kemampuan dalam pembelajaran Tahfidz melibatkan usaha yang berkelanjutan dan kreatif dari para guru. Fleksibilitas, penilaian formatif, metode pengajaran berbasis aktivitas, diferensiasi, dan pembangunan komunitas belajar yang inklusif adalah alat yang dapat membantu guru mengelola dinamika kelas yang beragam. Dengan cara ini, kesulitan dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan merangsang perkembangan setiap siswa sesuai dengan potensinya.¹⁹⁸

¹⁹⁷ Danang Ricco Setyo Nugroho, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4, no. 3 (September 11, 2018): 771–79, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n3.p771-779>.

¹⁹⁸ Febri Giantara, Amril M, and Abu Bakar, "Tantangan Transformatif PAI Di Era Kontemporer Perspektif Kecerdasan Spiritual-Sosial," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (July 8, 2022): 141–55, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.257>.

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas dapat mengatasi tantangan tersebut dengan meningkatkan alokasi sumber daya, merancang program peningkatan motivasi siswa, dan melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung pembelajaran Tahfidz. Selain itu, pengelolaan waktu siswa dan strategi evaluasi yang efektif juga perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program Tahfidz.¹⁹⁹

Strategi penanggulangan dan perbaikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas mengidentifikasi beberapa tantangan dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz, seperti keterbatasan sumber daya, tingginya beban kerja siswa, keterlibatan orang tua yang variatif, dan lain-lain.

Strategi Penanggulangan dan Perbaikan yang dilakukan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas di dalam menghadapi tantangan dan kendala ini, diantaranya: pertama, alokasi sumber daya yang lebih efisien. Pihak madrasah mengidentifikasi prioritas dalam penggunaan sumber daya dan mengalokasikan secara efisien untuk memperoleh buku-buku, teknologi pembelajaran, dan fasilitas yang mendukung. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menyampaikan,²⁰⁰

“Kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa dan kurikulum. Tim pengajar kami juga memberikan masukan berharga. Setelah itu, kami menentukan prioritas berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Prioritas utama kami adalah memastikan ketersediaan buku-buku ajar yang berkualitas, terutama untuk mata pelajaran inti. Kami juga mengalokasikan sebagian anggaran untuk teknologi pembelajaran guna mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif. Fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium komputer juga mendapatkan perhatian khusus. Kami memonitor penggunaan anggaran secara rutin dan mengevaluasi hasilnya. Selain itu, kami berusaha untuk mendapatkan penawaran terbaik dalam pengadaan buku-buku dan peralatan pembelajaran. Kerjasama dengan pihak eksternal juga kami jalin untuk mendukung pengadaan fasilitas dengan biaya lebih efisien. Kami mengadakan pertemuan dengan komite orang tua siswa secara

¹⁹⁹ Hidayat, *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*.

²⁰⁰ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas).

berkala. Mereka turut serta memberikan masukan dan mendukung inisiatif madrasah. Kolaborasi dengan komunitas sangat penting bagi kami.”

Kedua, penyusunan jadwal fleksibel. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas merancang jadwal fleksibel yang memperhitungkan beban kerja siswa, memberikan waktu yang cukup untuk istirahat, dan memastikan bahwa kegiatan Tahfidz tidak bertabrakan dengan mata pelajaran lain atau kegiatan ekstrakurikuler. Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menyampaikan,²⁰¹

“Kami memahami bahwa setiap siswa memiliki beban kerja yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kami merancang jadwal fleksibel yang memperhitungkan kebutuhan dan kapasitas masing-masing siswa. Dalam penyusunan jadwal ini, kami memastikan bahwa waktu istirahat cukup diberikan untuk menjaga keseimbangan mental dan fisik siswa. Kami juga sangat memperhatikan agar kegiatan Tahfidz, yang merupakan bagian penting dari pendidikan kami, tidak bertabrakan dengan mata pelajaran lain atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini kami lakukan agar setiap siswa dapat mengikuti kegiatan Tahfidz tanpa mengorbankan aspek pendidikan lainnya. Responsnya cukup positif. Siswa merasa lebih dihargai dan dapat mengatur waktu belajar mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Orang tua juga mengapresiasi upaya kami dalam menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan mendukung perkembangan holistik anak-anak mereka.”

Ketiga, peningkatan keterlibatan orang tua. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menggelar pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung pembelajaran Tahfidz. Membuat grup komunikasi untuk memberikan informasi dan memfasilitasi kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menyampaikan,²⁰²

“Kami percaya bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran Tahfidz anak-anak kami. Oleh karena itu,

²⁰¹ Muhtadi, Wawancara dengan Muhtadi (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul).

²⁰² Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas).

kami menggelar pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka. Pertemuan diadakan secara berkala, biasanya setiap bulan. Kami membahas berbagai hal terkait pembelajaran Tahfidz, seperti kemajuan anak, strategi pembelajaran yang efektif, dan cara orang tua dapat mendukung anak-anak mereka di rumah. Kami juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Kami membuat grup komunikasi khusus untuk orang tua di platform digital. Grup ini bertujuan untuk memberikan informasi terkini tentang kegiatan sekolah, perkembangan anak-anak, dan juga sebagai tempat untuk orang tua berbagi pengalaman. Kami percaya bahwa komunikasi yang terbuka dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Alhamdulillah, responsnya sangat positif. Orang tua merasa lebih terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka, dan mereka juga merasa lebih dekat dengan sekolah. Kolaborasi yang terjalin melalui grup komunikasi juga membantu membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua.”

Keempat, sistem evaluasi berbasis teknologi. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas mengadopsi sistem evaluasi berbasis teknologi yang memudahkan guru dalam memantau kemajuan individu siswa secara lebih efisien. Ini dapat mencakup penggunaan aplikasi atau platform digital untuk memberikan umpan balik secara real-time. Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menyampaikan,²⁰³

“Kami memutuskan untuk mengadopsi sistem evaluasi berbasis teknologi agar dapat meningkatkan efisiensi dalam memantau kemajuan siswa. Kami menggunakan aplikasi dan platform digital yang memungkinkan guru memberikan umpan balik secara real-time. Dengan sistem ini, guru dapat melihat perkembangan siswa secara langsung. Mereka dapat memberikan umpan balik secara instan dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kami menggunakan berbagai aplikasi dan platform yang dirancang khusus untuk kebutuhan pendidikan. Beberapa di antaranya mencakup sistem manajemen pembelajaran online, tempat guru dapat memberikan tugas, mengawasi kemajuan siswa, dan memberikan umpan balik. Kami melihat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, komunikasi antara

²⁰³ Cahyati, Wawancara dengan Dra. Sri Cahyati (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul).

guru, siswa, dan orang tua juga menjadi lebih baik karena informasi dapat diakses dengan mudah melalui platform digital.”

Kelima, program peningkatan motivasi siswa. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas merancang program motivasi siswa, seperti kompetisi Tahfidz, penghargaan, atau kegiatan khusus yang dapat meningkatkan semangat dan keinginan siswa untuk terus belajar. Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menyampaikan,²⁰⁴

“Kami sangat bersemangat dengan program ini. Pertama-tama, kami mengadakan kompetisi Tahfidz Al-Qur’an secara berkala. Ini tidak hanya memberikan siswa peluang untuk memperkuat hafalan mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kompetitif namun positif di antara mereka. Selain kompetisi Tahfidz, kami memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan prestasi dan semangat belajar. Penghargaan ini mencakup sertifikat, hadiah, dan pengakuan khusus selama acara sekolah. Kami juga merancang kegiatan khusus seperti seminar motivasi, kunjungan industri, dan pelatihan soft skills. Semua ini bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan dan membantu mereka mengembangkan keterampilan tambahan di luar kurikulum. Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam tingkat kehadiran siswa, semangat belajar, dan prestasi akademis. Siswa-siswa kami lebih termotivasi untuk mencapai prestasi tertinggi mereka.”

Keenam, dukungan untuk menanggulangi kesenjangan kemampuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas merancang strategi pembelajaran yang dapat menanggapi kebutuhan dan kemampuan beragam siswa. Membuat kelompok belajar dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dan menyediakan bantuan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya. Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menyampaikan,²⁰⁵

²⁰⁴ Muhtadi, Wawancara dengan Muhtadi (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul).

²⁰⁵ Cahyati, Wawancara dengan Dra. Sri Cahyati (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul).

“Kami menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, kami telah merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan mereka. Salah satu inisiatif utama kami adalah membentuk kelompok belajar. Kami membentuk kelompok belajar dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan serupa. Hal ini memungkinkan guru untuk fokus pada kebutuhan khusus mereka dan menyajikan materi dengan cara yang lebih sesuai. Kami menggunakan pendekatan yang holistik. Guru-guru kami tidak hanya memperhatikan hasil ujian atau nilai rapor, tetapi juga berbicara dengan siswa secara individu, memahami gaya belajar mereka, dan memperhatikan interaksi di dalam kelas. Kami sangat peduli terhadap siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Oleh karena itu, kami menyediakan sesi bimbingan tambahan setelah jam pelajaran. Siswa dapat menghadiri sesi ini untuk mendapatkan bantuan langsung dari guru dalam memahami konsep yang mungkin mereka temui kesulitan. Responnya sangat positif! Siswa merasa lebih nyaman karena dapat belajar dengan teman sekelas yang memiliki tingkat kemampuan serupa, sementara orang tua merasa bahwa anak-anak mereka mendapatkan perhatian yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan mereka.”

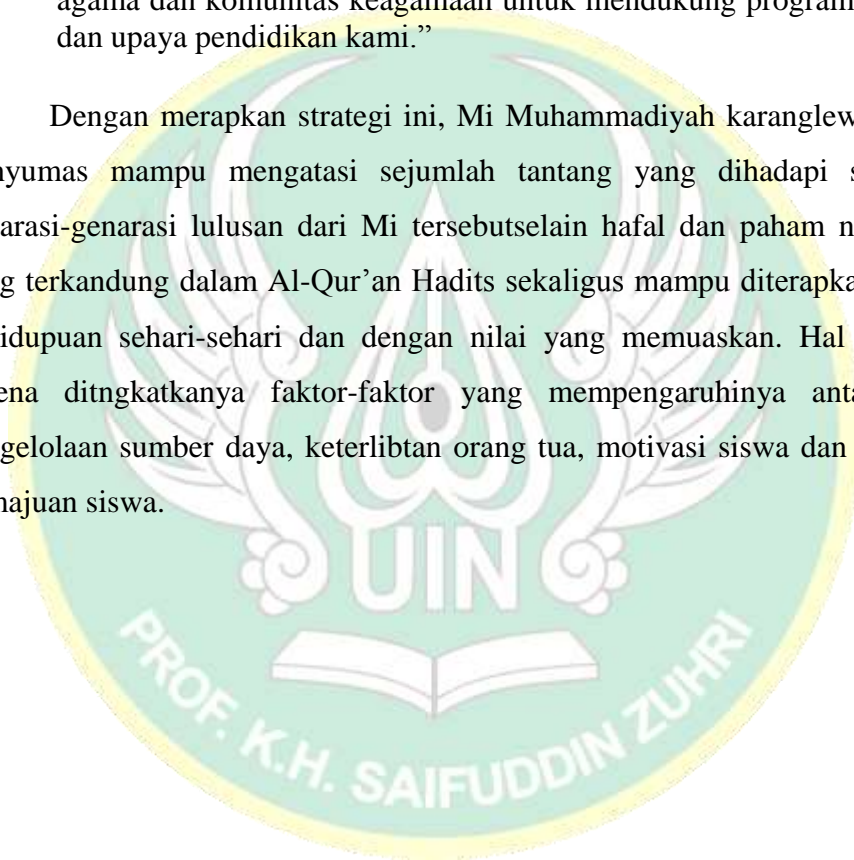
Ketujuh, penguatan kemitraan dengan komunitas. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas membangun kemitraan yang lebih erat dengan komunitas setempat untuk mendukung program Tahfidz. Mengajak tokoh agama, ulama, atau komunitas keagamaan untuk memberikan motivasi dan dukungan. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas menyampaikan,²⁰⁶

“Kami sangat berkomitmen untuk memperkuat kemitraan dengan komunitas setempat. Salah satu inisiatif utama kami adalah membangun hubungan yang lebih erat dengan tokoh agama, ulama, dan komunitas keagamaan. Kami menyadari pentingnya dukungan

²⁰⁶ Ghozy, Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas).

moral dan motivasi dari tokoh-tokoh agama. Oleh karena itu, kami secara aktif mengundang mereka untuk terlibat dalam program Tahfidz kami. Mereka memberikan motivasi kepada siswa dan mendukung mereka dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Kemitraan ini memberikan manfaat ganda. Bagi MI, kami mendapatkan dukungan moral yang kuat, serta pengetahuan dan wawasan dari tokoh agama. Bagi komunitas, mereka melihat keterlibatan langsung dari MI dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama anak-anak mereka. Kami berencana untuk terus menguatkan kemitraan ini dengan lebih banyak kolaborasi dan proyek bersama. Selain itu, kami akan melibatkan lebih banyak lagi tokoh agama dan komunitas keagamaan untuk mendukung program Tahfidz dan upaya pendidikan kami.”

Dengan menerapkan strategi ini, Mi Muhammadiyah karanglewas kidul Banyumas mampu mengatasi sejumlah tantangan yang dihadapi sehingga generasi-generasi lulusan dari Mi tersebut selain hafal dan paham nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sekaligus mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan nilai yang memuaskan. Hal ini bisa karena ditngkatkannya faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain pengelolaan sumber daya, keterlibatan orang tua, motivasi siswa dan evaluasi kemajuan siswa.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, tentang "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas," dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz di sekolah tersebut telah membawa dampak positif signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa hal yang dilakukan oleh madrasah dalam menjalani program tahfidz, sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih optimal adalah: *Perama*, pengintegrasian Metode Pembelajaran Interaktif. Metode pembelajaran interaktif menjadi kunci dalam optimalisasi pembelajaran. Partisipasi aktif siswa, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua*, Pemahaman Mendalam dan Penerapan Nilai-Nilai Islam. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konteks dan makna ayat-ayat serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program Tahfidz berhasil menciptakan siswa yang lebih berakhlak dan beretika.

Ketiga, Penggunaan Teknologi untuk Mendukung Pembelajaran. Penerapan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi atau platform digital, membantu memfasilitasi akses materi, memonitor kemajuan siswa, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif. *Keempat*, Partisipasi Orang Tua dan Dukungan Komunitas. Keterlibatan orang tua dalam mendukung program Tahfidz menjadi faktor kunci kesuksesan. Pertemuan rutin, seminar keagamaan, dan dukungan komunitas lokal memperkuat sinergi antara sekolah, siswa, dan lingkungan sekitar.

Kelima, Pengelolaan Tantangan dengan Strategi Efektif. Tesis mencatat bahwa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas berhasil mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja siswa, dan variasi tingkat keterlibatan orang tua melalui strategi efektif seperti alokasi sumber daya yang bijak dan program peningkatan motivasi siswa.

Kemudian, dalam tesis ini penulis juga menyimpulkan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas, yaitu 1. Kurangnya sumber data, seperti buku, teknologi pengajaran dan tenaga pengajaran, 2. Tingginya beban kerja siswa terutama yang sudah mencapai kelas yang lebih tinggi yang dikarenakan adanya ekstarkulikuler, 3. Keterlbitan orang tua yang variatif, 4. Tantangan pengelolaan waktu dari siswa, 5. Kesulitan mempertahankan motivasi, 6. Kesulitan mengatasi kesenjangan kemampuan.

Dengan demikian, tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mencetak generasi siswa yang berkompeten secara akademis dan spiritual.

B. Saran

Saran penulis untuk pembaca tesis ini antara lain: pertama, Pahami Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif. Pembaca dapat mendalaminya dengan memahami secara lebih rinci implementasi metode pembelajaran interaktif yang dijelaskan dalam tesis. Memahami pengalaman nyata di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas dapat memberikan wawasan yang lebih baik. Kedua, Terapkan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Lain. Pembaca dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang efektif yang dijelaskan dalam tesis untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam lainnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai lembaga. Ketiga, Analisis

Dampak Terhadap Siswa dan Komunitas. Menganalisis dampak positif yang dihasilkan dari program Tahfidz terhadap siswa dan komunitas dapat memberikan inspirasi untuk mengimplementasikan program serupa di tempat lainnya.

Adapun Saran untuk Lembaga Pendidikan, antara lain: pertama, Perkuat Program Tahfidz dengan Metode Interaktif. Lembaga pendidikan Islam dapat mempertimbangkan penguatan program Tahfidz dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif yang telah terbukti berhasil di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas. *Kedua*, Pertahankan Keterlibatan Orang Tua. Menjaga keterlibatan orang tua melalui pertemuan rutin, seminar keagamaan, dan kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan dukungan dan kesuksesan program Tahfidz. *Ketiga*, Gunakan Teknologi Sebagai Alat Bantu Pembelajaran. Lembaga dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran untuk mendukung efisiensi dan efektivitas dalam proses Tahfidz.

Adapun Saran untuk Penelitian Selanjutnya, antara lain: pertama, Penelitian Tentang Dampak Jangka Panjang. Studi yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari program Tahfidz terhadap perkembangan spiritual, akademis, dan sosial siswa dapat memberikan wawasan lebih lanjut. *Kedua*, Perbandingan dengan Lembaga Lain. Melakukan penelitian perbandingan antara program Tahfidz di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas dengan lembaga pendidikan Islam lainnya dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang keunggulan dan tantangan program tersebut. *Ketiga*, Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Interaktif. Penelitian dapat difokuskan pada analisis peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran interaktif, serta strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Keempat*, Pengukuran Efektivitas Penggunaan Teknologi. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi sejauh mana efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran Tahfidz, serta hambatan dan solusinya.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui program Tahfidz.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. "Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2018). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461>.
- Abidin. "STRATEGI PENINGKATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs DARUL ULUM KECAMATAN CIPARI." IAIIG Cilacap, 2011.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Afrilla, Afrilla, Jasmienti Jasmienti, Khairuddin Khairuddin, and Alimir Alimir. "Problematika Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs.M Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (September 22, 2023): 21496–502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9718>.
- Ahmed, Sulaiman. "The Role of Islamic Education in Developing Moral Values: A Case Study of Madrasa Education in India." *Educational Research Review* 15, no. 2 (2017).
- Akhmad, Akhmad. "Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (May 25, 2022): 20–28.
- Akhmad Roja Badrus Zaman, "NASIONALISME DAN CITIZENSHIP DALAM TAFSIR NUSANTARA: STUDI TEMATIK-KOMPARATIF KITAB TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49064/>.
- Al Habib, Adytia Aminudin. "PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PENDEK UNTUK MEMBANTU SISWA MEMAHAMI MATERI BHINNEKA TUNGGAL IKA KELAS V SEKOLAH DASAR." Accessed October 19, 2023. <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL." *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (December 27, 2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Al-Mahroqi. "Memorization of the Qur'an among Muslim Youth in Oman: Motivations, Processes, and Perceptions." *International Journal of Elementary Education* 24, no. 1 (2018).
- Al-Omari, and Al-Khawaldeh. "Students' Attitudes towards Al-Qur'an Memorization: The Case of Al-Hussein Bin Talal University." *Journal of Education and Humas* 15, no. 1 (2017).
- Andariati, Leni. "Hadis dan Sejarah Perkembangannya." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (April 13, 2020): 153–66. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.
- Anggriani, Nurintan. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Sahabat Al-Qur'an Binjai." *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora* 2, no. 02 (June 15, 2021): 15–15.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Ar Rasikh, Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 15, no. 1 (November 25, 2019): 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.
- Arifin, Syamsul. "PERSPEKTIF AL-QUR'AN TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 22, no. 1 (n.d.): 2021.
- Arum, Khusni. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)." *Millah: Journal of Religious Studies*, April 28, 2018, 177–96. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2>.
- As, A. Syafi'. "Konsep Pembelajaran Tahfidz al Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (September 25, 2019): 278–97. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.753>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. "PERAN PROGRAM TAHFIDZ DAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (June 30, 2019): 186–225.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, Mahmud Arif, Marhumah Marhumah, and Khamim Zarkasih Putro. "LIVING AL-QUR'AN DAN HADITS DI

MADRASAH IBTIDAIYAH (MI): PERSPEKTIF TEORI THOMAS LICKONA.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 4, no. 1 (April 3, 2021): 11–24. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v4i1.9828>.

Aziz, Uthami. “Psychological Benefits of Memorizing the Holy Al-Qur’an in Indonesian Islamic Boarding School.” *Journal Multicultural of Islamic Education* 25, no. 2 (2015).

Azizah, Nur. “Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (August 18, 2022): 4235–42. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6143>.

Badruzaman, Dudi. “METODE TAHFIDZ AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA II KABUPATEN CIAMIS.” *Idea: Jurnal Humaniora*, no. 0 (October 22, 2019): 245–53. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4888>.

Basyuni, and Fitriyanto. “The Model of Teaching and Learning to Memorize Al-Qur’an at Madrasah Aliyah: Contextual Model and Multisensori Approach.” *Journal of Education and Humas* 19, no. 2 (2018).

Budiyono, Budiyono. “Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (July 4, 2020): 300–309. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>.

Cahyati, Sri. Wawancara dengan Dra. Sri Cahyati (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), 2023.

Creswell, John. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Darmayanti, Stovika Eva, and Udik Budi Wibowo. “EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN KULON PROGO.” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (July 1, 2014): 223–34. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’anil Karim Robbani*. Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013.

Efendi, Neng Marlina. “REVOLUSI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (PENGUNAAN ANIMASI DIGITAL PADA START UP SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN SISWA BELAJAR AKTIF).” *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 2, no. 2 (March 20, 2019): 173–82. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>.

- El-Emran, Shaalan, and Elkholy. "Determining Factors of Qur'an Memorization (Hifz) Success in Saudi Arabia: A Structural Equation Modeling (SEM) Approach." *Intellectual Discourse* 26, no. 2 (2018).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauzan, Muhammad Faza, Lusty Aman Nadhir, Susi Kustanti, and Suciani Suciani. "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa?" *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 1805–14. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>.
- Fauzi, Sasaki Anggreta, and Dea Mustika. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (June 30, 2022): 2492–2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>.
- Fauziah, Fauziah, Elisa Elisa, and Dewi Indrawati. "Implementasi Hadis Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Madani Parung Panjang Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 4 (April 15, 2022): 306–12. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i4.321>.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (May 21, 2021): 1617–20.
- Fitria, Devi. "PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERDASARKAN PENDEKATAN METODE DISKUSI DI MADRASAH." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (December 30, 2022): 135–41.
- Gaspersz, Magy, Suranto Aw, and Netty Gaspersz. "MODEL EVALUASI FORMATIF-SUMATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PESERTA DIDIK SMA." *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 5, no. 1 (May 9, 2023): 1–7. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol5iss1year2023page1-7>.
- Ghozy, Muhammad. Wawancara dengan Muhammad Ghozy, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas), 2023.
- Giantara, Febri, Amril M, and Abu Bakar. "Tantangan Transformatif PAI Di Era Kontemporer Perspektif Kecerdasan Spiritual-Sosial." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (July 8, 2022): 141–55. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.257>.

- Hajaroh, M. *Paradigma, Pendekatan Dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Hamidi, Amin. "Pengelolaan Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Pada Tahun Pelajaran 2018/2019." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019.
- Hamli, Haji, and Syarifuddin Syarifuddin. "Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (April 10, 2022): 476–85. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1012>.
- Hamzah. "The Roles of Islamic Boarding School (Pesantren) in Nurturing Students' Characters through the Memorization of the Qur'an: A Case Study of Pesantren Al-Jauharotunnaqiyah, East Java, Indonesia." *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH* 8, no. 2 (2016).
- Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (December 26, 2020): 283–94. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.
- Hanum, Latifah. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (September 19, 2021): 66–79. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.62>.
- Harahap, Sartika Dewi, Syamsiah Depalina Siregar, Dina Syarifah Nasution, and Apriyanti Hasibuan. "Optimalisasi Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital." *ACITYA BHAKTI* 2, no. 1 (February 1, 2022): 43–56. <https://doi.org/10.32493/acb.v2i1.14521>.
- Hartanto, Wiwin. "PENGUNAAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 10, no. 1 (November 28, 2016). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>.
- Hasbullah, Hasbullah. "PEMIKIRAN KRITIS JOHN DEWEY TENTANG PENDIDIKAN." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (March 2, 2020). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3770>.
- Hendra, Ritman. "STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI ERA SOCIETY 5.0." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (September 15, 2022): 43–57. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v5i1.1168>.

- Heriyanto, Heriyanto. "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 3 (November 22, 2018): 317–24. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.
- Hidayah, Aida. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 1 (2017): 51–70. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 1, 2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.
- Hidayah, Nurul, Sri Nurlina, and Prihantini Prihantini. "KEMAMPUAN DECODING ENCODING PESERTA DIDIK DALAM HASIL KARYA SENI MENGGUNAKAN MEDIA PHOTO STORY." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 6 (December 21, 2022): 1887–98. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.8703>.
- Hidayat, Rofiq. *Observasi Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas*. 2023.
- Hidayati, Eka Wahyu. "MENCETAK GENERASI ANAK USIA DINI YANG BERJIWA AL-QUR'ANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *JCE (Journal of Childhood Education)* 3, no. 2 (March 6, 2020): 139–59. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93>.
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. "EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- Ida, Kasmara. "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Kelas VIII SMPN 30 Padang." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 5, no. 2 (December 22, 2019). <https://doi.org/10.24036/jppf.v5i2.107433>.
- Ilmiyah, Lailatul, Husnul Khotimah, Nur Rachma Aryani, and Alaika M. Bagus Kurnia Ps. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI DAERAH TERPENCIL: STUDI ATAS KETERBATASAN SUMBER DAYA MANUSIA." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (June 17, 2021): 31–40. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.4386>.

- Islah, Nurul. "Pengaruh Metode Tahfidz Dan Takrir Terhadap Pencapaian Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz Mi Al Washliyah Perbutulan Cirebon." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (September 15, 2020): 76–86. <https://doi.org/10.55324/basic.v4i2.194>.
- Ismatulloh, Kholida, Yosi Nur Kholisho, Baiq Desi Dwi Arianti, and Rasyid Hardi Wirasamita. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN 4.0 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS HAMZANWADI." *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (February 3, 2023): 198–203. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.296>.
- Istiqomah, Nur. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020." *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 1, no. 1 (December 31, 2020): 43–53. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3034>.
- Jailani, Mohammad, Suyadi Suyadi, and Muallimah Muallimah. "Pengembangan Pembelajaran Alquran Hadis Dengan Pendekatan Akal Bertingkat Ibnu Sina Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Berbasis Neurosains Di Masa Pandemi Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 8, no. 4 (July 5, 2021): 1051–66. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i4.18995>.
- Jayadi, M. "Kedudukan Dan Fungsi Hadis Dalam Islam." *Jurnal Adabiyah* 11, no. 2 (December 2, 2011): 242–55.
- Jayanti, Suci, Mira Septiana, Ahmad Gawdy Pranansa, and Adisel Adisel. "Kendala Yang Dihadapi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (June 30, 2022): 288–92. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3644>.
- Juniar, Dicky Tri, Aang Rohyana, and Agus Arief Rahmat. "Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Belajar Mahasiswa." *JUARA: Jurnal Olahraga* 4, no. 1 (April 19, 2019): 15–26. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.381>.
- Juwita, Viva. "Bagaimana Pemanfaatan Keterbatasan Teknologi untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal." *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, November 30, 2021, 41–44. <https://doi.org/10.26418/pipt.2021.6>.
- K. Harminatin, 2845134026. "PENERAPAN METODE GABUNGAN TAHFIDZ, WAHDAH DAN SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN SISWA KELAS IV (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dan Sekolah Dasar

Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek).” Thesis, IAIN Tulungagung, 2015. <http://repo.uinsatu.ac.id/3041/>.

Konadi, Husrin, Mudjiran Mudjiran, and Yeni Karneli. “Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa.” *Konselor* 6, no. 4 (December 29, 2017): 120–31. <https://doi.org/10.24036/02017647887-0-00>.

Listiani, Ade Yunita. “STRATEGI OPTIMALISASI SUMBER DAYA MANUSIA DI PENGINAPAN INS KAYUTANAM.” *Ranah Pariwisata* 1, no. 1 (May 6, 2021): 1–9.

Luthfia, Fia Nisa, and Sulaiman Sulaiman. “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Tahfizh Al-Qur’an Pondok Tahfizh Hasanah Talang Babungo.” *JURNAL EDUSCIENCE (JES)* 9, no. 2 (August 1, 2022): 395–404. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2706>.

M, Munirah, and Subanar -. “Kajian Terhadap Beberapa Metode Optimasi (Survey of Optimization Methods).” *JUITA: Jurnal Informatika* 5, no. 1 (May 1, 2017): 45–50. <https://doi.org/10.30595/juita.v5i1.1872>.

Ma`arif, Muhammad Anas. “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah Upaya Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam.” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2017): 273–90. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i2.90>.

Madani, Suci. “PERAN GURU KELAS SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR AKTIF DAN MANDIRI SISWA DI MI PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Maftukhah, Maftukhah, and Rahmat Hariyadi. “Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Berbasis Fungsi Otak.” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 4, no. 2 (August 7, 2023): 149–68. <https://doi.org/10.37812/zahra.v4i2.997>.

Marhaya. “METODE PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DAN PROBLEMATIKANYA PADA SISWA MTS DARUL HIKMAH LENGGO-LENGGO KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI.” UIN Alauddin Makassar, 2013.

Masrik, H. Masrik H. “PENGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENEMUKAN IDE BACAAN TEKS DI SMP.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 3, no. 2 (September 8, 2019): 208–15. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215>.

- Mohammed. "The Impact of Al-Qur'anic Memorization (Hifz) on Students' Self-Regulation Skills." *Journal on Education* 8, no. 2 (2018).
- Muhtadi. Wawancara dengan Muhtadi (Bidang Pendidikan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul), 2023.
- Murtadlo, Ali, and Khusna Widhyahrini. "MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *QUALITY* 7, no. 2 (December 31, 2019): 32–47. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5848>.
- Mutoharoh. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS." IAIN Purwokerto, 2019.
- Najib, Khotim H., and Suhayla Nur Afifi. "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 218–31. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60497>.
- Nasir, Muhammad. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS MADRASAH ALIYAH (MA) DI SAMARINDA." *Al-Qalam* 20, no. 1 (January 9, 2016): 9–24. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i1.178>.
- Nilamsari, Natalina. "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF." WACANA: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>.
- Noviana, Irma, Selamet Farida, Putri Dewi Fatimah, and Elya Umi Hanik. "Penerapan Kurikulum Tahfidz Di SD Darul Hikam." *Jurnal Sosial Dan Sains* 2, no. 7 (July 15, 2022): 770–78. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i7.439>.
- Nugroho, Danang Ricco Setyo. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS SISWA UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN PENGUASAAN KONSEP." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4, no. 3 (September 11, 2018): 771–79. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n3.p771-779>.
- Nurdin, Nurdin, Arifuddin Ahmad, and Rahmi Dewanti Palangkey. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF HADITS NABI MUHAMMAD SAW." *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 12, 2023): 52–66.

- Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur. "IMPLEMENTASI METODE KITABAH DAN METODE WAHDAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ SISWA SEKOLAH DASAR." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 11, no. 2 (June 17, 2022). <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (April 14, 2020): 366–77.
- Permatasari, Deni, Wahyudi Wahyudi, and Asiyah Lu'lu'ul Husna. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 2 (April 19, 2022): 56–63. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i2.687>.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia de Kock. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (September 24, 2021): 238–51.
- Pulungan, Muhammad Soleh. "Kajian Evaluasi Tenaga Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim." *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance* 7, no. 1 (December 21, 2015): 51–62. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.51-62>.
- Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik." *Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (November 14, 2020): 189–96. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>.
- Purwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1996.
- Putri, Sajida. "Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren; Analisis Metode Tahfiz di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami li Tahfiz Al-Qur'an Al-Karim." *An-Nida'* 45, no. 2 (December 31, 2021): 172–84. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i2.16555>.
- Qureshi, and Khan. "The Impact of Hifz Program on Students' Academic Performance and Socio-Psychological Development." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 32, no. 1 (2015).

- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." uin-malang.ac.id. Accessed July 25, 2023. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 49–54. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Rakhmawati, Eni. "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Alquran Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (September 19, 2022): 2104–11. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6917>.
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (June 30, 2022): 13163–71. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4538>.
- Riani, riani. "OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MELALUI PROGRAM MATRIKULASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BENGKULU." Diploma, IAIN BENGKULU, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5323/>.
- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rina, Lelahester, and Agus Sugiarto. "Learning Management System Sebagai Cloud Storage Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Pendidikan Tinggi." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (December 19, 2022): 163–78. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p163-178>.
- Rofingah, Siti. "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (August 15, 2022): 3257–69.
- Romodon, Dion, Abid Yanuar, and Ridho Muktiadi. "PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MI MUHAMMADIYAH BEJI." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP* 3, no. 0 (January 13, 2022): 244–47.

- Rosmawati, Susan. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Insan Cendekia Madani." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Rusdiah, Rusdiah. "KONSEP METODE PEMBELAJARAN ALQURAN." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (January 1, 2012). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v2i1.1865>.
- Saida, Imas Sukma Nur, Hafidz Hafidz, and Intan Nur Amalia. "Pendidikan Keluarga Islam Menurut Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (July 15, 2023): 424–33. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i4.241>.
- Samarinda, Rusdi. "NURLAILA ROSYIDAH, RUSDI PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA MA'ARIF NU 1 SAMARINDA." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2020): 67–95.
- Saputri, Ana, Fadhilaturrehmi, and Mohammad Fauziddin. "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 3 (October 18, 2022): 455–62. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v10i3.51036>.
- Sari, Citra Nadia, and Wiwin Hendriani. "Hambatan Pendidikan Inklusi Dan Bagaimana Mengatasinya: Telaah Kritis Sistematis Dari Berbagai Negara." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, no. 1 (January 15, 2021): 97–116. <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.14154>.
- Sholiha, Hafiyatus. "Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan." *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa* 7, no. 2 (2022): 133–43. <https://doi.org/10.20961/jip.v7i2.55159>.
- Sidiq, Elan Ilyas, and Cecep Rif'at Syaripudin. "Sumber Belajar Dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 3, no. 2 (September 1, 2022): 594–601.
- Siswoyo, Dwi. "ILMU PENDIDIKAN DALAM TANTANGAN." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (1996). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.9198>.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.

- Sofyan, Herminanto. "Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pada Pendidikan Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 1, no. 1 (February 28, 2011): 113–32. <https://doi.org/10.21831/jpv.v1i1.5805>.
- Sopian, Sopian. "Pembelajaran Qur'an Hadits Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning." *Madaniyah* 12, no. 2 (October 1, 2022): 139–58. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i2.385>.
- Suaidi, Pan. "Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.46576/almufida.v1i1.107>.
- Suandi, I. Nyoman. "Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD." *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (February 23, 2022): 135–40. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i1.45083>.
- Suryana. *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Bandung: UPI Press, 2010.
- Susanti, Atgi Diyah. *Wawancara Dengan Atgi Diyah Susanti, S.Pd., AUD. (Guru Kelas Dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis)*. 2023.
- Suwandi. *Wawancara dengan Suwandi (Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis)*, 2023.
- Syahid, Akhmad, and Ajeng Wahyuni. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (June 26, 2019): 87–96.
- Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, July 5, 2021, 15–26. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>.
- Tholani, Mokhammad Ishaq. "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (July 15, 2013): 64–74.
- Tim Penyusun. *Buku Induk MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Banyumas*. Banyumas, 2022.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Umj, Zulfitria. "PERANAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: PERANAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM

PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR.” *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 124–34. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.

Unsi, Baiq Tuhfatul. “Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Komunikatif-Eklektik.” *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (April 11, 2017): 102–19. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v1i1.97>.

Utami, Vinandita Putri, and Achmad Fathoni. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’ân Sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6329–36. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>.

“UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].” Accessed June 20, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Wahid, Abdul. “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam.” *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2015). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/241>.

Wahyudin, Agus. “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ALQURAN HADITS KELAS X MA AL MUHAJIRIN TUGUMULYO TA. 2017 – 2018.” *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 27, 2019). <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.2002>.

Wahyudin, Wahyudin. “Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018): 249–65. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.

Welong, Krety Debora, Henny Nikolin Tambingon, and Victory N. J. Rotty. “Pembelajaran Berbasis Web, Mobile dan Sumber Belajar Digital.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (December 31, 2022): 202–6. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2.120784>.

Widodo, Arif, and Nursaptini Nursaptini. “Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa.” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (August 30, 2020): 100–115. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>.

Wita, Gusmira, and Irhas Fansuri Mursal. “Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (December 8, 2022): 325–38. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.

Wulandari, Istri Fika. Wawancara dengan Istri Fika Wulandari, A.Ma. (Guru Kelas dan Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis), 2023.

Yulianingrum, Fina. "Telaah Buku Teks Dalam Pembelajaran Membaca Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku Teks Pelajaran Kelas IV Sekolah Dasar." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020.

Yunus, Rahmawati M. "Model's of Memory." *Jurnal Al-Fikrah* 9, no. 2 (December 30, 2020): 193–201. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v9i2.31>.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. "EPISTEMOLOGI TAFSIR AL-SHÂṬIBÎ DALAM MEMAHAMI ALQURAN." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 8, no. 02 (December 31, 2020): 160–71. <https://doi.org/10.24235/diYaafkar.v8i02.6969>.

———. "LIVING AL-QUR'AN DALAM KONTEKS MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI PADA MAGISITAS AL-QUR'AN DI DESA MUJUR LOR, CILACAP)." *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (December 30, 2020): 143–57. <https://doi.org/10.30984/pp.v24i2.1320>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Udji Kustowo, S.T
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Tanggal : 22 Maret 2023
Lokasi : Ruang Tamu madrasah

1. Apa motivasi bapak ibu guru mengajar Al-Qur'an hadist di MI menggunakan metode tahfiz serta seberapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an hadist di usia dini?

Jawaban: Saya mengajar Al-Qur'an dan Hadist di MI karena saya percaya bahwa pendidikan agama adalah fondasi yang penting bagi karakter dan akhlak anak-anak. Dengan mengajarkan Al-Qur'an, saya ingin menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Saya merasa terinspirasi untuk membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Metode tahfiz sangat membantu karena menghafal Al-Qur'an tidak hanya melatih ingatan anak, tetapi juga meningkatkan kecintaan mereka terhadap kitab suci.

2. Bagaimana penggunaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist di MI Muhammadiyah Karanglewas

Jawaban: Di MI, kami menerapkan metode tahfiz dengan pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan. Pertama, kami memulai dengan memilih ayat atau hadist yang sesuai dengan level pemahaman anak. Kami biasanya menggunakan pengulangan sebagai teknik utama, di mana siswa diajak untuk mengulang ayat atau hadist secara lisan dalam kelompok kecil, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi. Kami juga menggabungkan metode visual, seperti penggunaan kartu ayat, dan audio, seperti mendengarkan bacaan dari guru atau rekaman, untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan menghafal. Selain itu, kami menyediakan waktu khusus untuk menghafal setiap hari, dengan penekanan pada konsistensi. Setiap minggu, kami mengadakan evaluasi untuk melihat perkembangan

mereka. Selain itu, kami mendorong siswa untuk saling mengajarkan satu sama lain, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara mereka. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan mendukung, kami berharap metode tahfiz ini tidak hanya membuat siswa bisa menghafal, tetapi juga mencintai Al-Qur'an dan Hadist serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kelebihan dan kekurangan apa pembelajaran menggunakan metode tahfiz dalam menunjang materi Al-Qur'an Hadist di MI?

Jawaban: Salah satu kelebihan utama metode tahfid adalah meningkatkan daya ingat siswa. Dengan pengulangan yang konsisten, siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dengan lebih efektif. Selain itu, metode ini juga membantu mereka membangun disiplin dan konsistensi, yang sangat penting dalam proses belajar. Di sisi lain, salah satu kekurangan dari metode tahfid adalah bisa jadi terlalu fokus pada hafalan tanpa pemahaman mendalam terhadap makna dari ayat atau hadist yang diajarkan. Hal ini bisa membuat siswa menghafal secara mekanis tanpa benar-benar memahami konteks dan aplikasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini mungkin tidak cocok untuk semua siswa. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam menghafal karena berbagai faktor, seperti gaya belajar yang berbeda atau tingkat konsentrasi yang bervariasi. Oleh karena itu, penting bagi kami sebagai guru untuk mengadaptasi metode ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa agar proses belajar tetap efektif dan menyenangkan.

4. Bagaimana bapak guru mengatasi kesulitan siswa dalam meneri materi menggunakan metode tahfiz?

Jawaban: Ketika siswa mengalami kesulitan dalam menghafal menggunakan metode tahfid, ada beberapa langkah yang saya ambil. Pertama, saya melakukan pendekatan individual untuk memahami masalah yang dihadapi setiap siswa. Beberapa mungkin kesulitan dengan pengucapan, sementara yang lain mungkin merasa tidak percaya diri atau tidak bisa fokus. Setelah itu, saya mencoba memecah materi menjadi bagian yang lebih kecil dan lebih

mudah dicerna. Misalnya, saya mengajarkan satu atau dua ayat terlebih dahulu sebelum menambahkan yang lain. Selain itu, saya menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti permainan atau teknik visual, untuk membuat proses menghafal lebih menarik dan menyenangkan. Saya juga mendorong siswa untuk berlatih secara berpasangan atau dalam kelompok kecil, sehingga mereka bisa saling membantu dan belajar satu sama lain. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung. Terakhir, saya memberikan umpan balik positif dan penghargaan kecil ketika mereka mencapai kemajuan, sekecil apapun itu. Ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

5. Seberapa efektif siswa menerima pemahaman materi Al-Qur'an Hadist menggunakan metode tahfiz?

Jawaban: Saya melihat bahwa penggunaan metode tahfid cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi Al-Qur'an dan Hadist. Dengan cara menghafal, siswa tidak hanya mengingat teks, tetapi juga sering kali mulai memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafal. Proses ini mendorong mereka untuk lebih mendalami tafsir atau penjelasan dari ayat-ayat tersebut, karena ketika mereka menghafal, mereka juga ingin tahu konteks dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, pengulangan yang dilakukan selama proses tahfid membantu memperkuat ingatan mereka, sehingga mereka bisa lebih mudah mengingat dan mengaitkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas ini juga tergantung pada metode pengajaran yang digunakan. Jika hanya fokus pada hafalan tanpa mengaitkan dengan pemahaman, maka hasilnya mungkin tidak maksimal. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk menjelaskan makna dan konteks setiap ayat atau hadist yang diajarkan, sehingga siswa bisa merasakan relevansi ajaran tersebut dengan kehidupan mereka.

6. Apa harapan bapak ibu guru terkait penggunaan metode Tahfiz dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist?

Jawaban: Saya berharap penggunaan metode Tahfiz ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat kecerdasan spiritual anak-anak. Selain meningkatkan kemampuan menghafal, metode ini diharapkan mampu mendorong mereka untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan menghidupkan nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Alasan mendasar apa sekolah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menggunakan metode tahfiz di pelajaran Qur'an Hadist?

Jawaban: Alasan mendasar kami menggunakan metode Tahfiz adalah untuk mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an sejak dini. Kami ingin menanamkan cinta pada Al-Qur'an dan Hadist, serta mendorong siswa agar tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode Tahfiz, kami berharap siswa dapat memiliki ikatan emosional yang kuat dengan Al-Qur'an. Selain itu kami juga menginginkan mencetak generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an dan Hadist sebagai bekal spiritual mereka. Selain itu, metode ini juga efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa serta memperkuat karakter mereka melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Kami percaya bahwa dengan hafalan, pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadist akan semakin mendalam.

Nama : Fatimatuz Zahra S.Pd
Jabatan : Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Tanggal : 23 Maret 2023
Lokasi : Ruang Tamu madrasah

1. Apa motivasi bapak ibu guru mengajar Al-Qur'an hadist di MI menggunakan metode tahfiz serta seberapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an hadist di usia dini?

Jawaban: Motivasi saya sebagai seorang pendidik dalam mengajar Al-Qur'an Hadist di MI dengan metode tahfiz adalah untuk membantu anak-anak mengenal dan mencintai Al-Qur'an sejak dini. Saya percaya bahwa di usia ini, daya serap anak sangat kuat, sehingga metode tahfiz sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam hati mereka. Selain itu, pendidikan Al-Qur'an dan Hadist sejak dini membantu membentuk akhlak dan kepribadian anak. Dalam konteks ini, saya tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga bagaimana anak-anak bisa memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an di usia dini, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, penuh cinta, dan bertanggung jawab terhadap agama dan masyarakat.

2. Bagaimana penggunaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist di MI Muhammadiyah Karanglewas

Jawaban: Di MI Muhammadiyah Karanglewas, metode tahfiz diterapkan secara sistematis untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Kami menggabungkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pemahaman isinya sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mengerti makna dari setiap ayat yang mereka hafal.

3. Kelebihan dan kekurangan apa pembelajaran menggunakan metode tahfiz dalam menunjang materi Al-Qur'an Hadist di MI

Jawaban: salah satu kelebihan yang saya ingin yaitu munculnya pembiasaan Interaksi dengan Al-Qur'an: Metode tahfiz memungkinkan siswa berinteraksi secara rutin dengan Al-Qur'an, baik melalui hafalan maupun pembacaan.

Kebiasaan ini diharapkan membentuk kedekatan dan kecintaan mereka pada kitab suci sepanjang hidup. Lalu Kekurangan itu metode tahfiz sering kali lebih fokus pada hafalan daripada pemahaman mendalam. Ada risiko siswa hafal ayat-ayat tanpa benar-benar memahami konteks atau isi ayat tersebut. Oleh karena itu, perlu diimbangi dengan pembelajaran tafsir atau penjelasan makna secara mendetail.

4. Bagaimana bapak guru mengatasi kesulitan siswa dalam meneri materi menggunakan metode tahfiz?

Jawaban: Dalam mengajarkan tahfiz kepada siswa, saya sering menemui beragam tantangan, terutama karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal. Untuk mengatasi kesulitan siswa, saya menggunakan satu strategi yang saya sering pakai itu dengan cara Pemberian Porsi Hafalan yang Bertahap Saya selalu membagi ayat-ayat Al-Qur'an dalam porsi yang lebih kecil untuk siswa yang mengalami kesulitan. Tujuannya adalah agar mereka tidak merasa terbebani dan bisa menghafal dengan lebih santai. Setelah mereka menguasai hafalan tersebut, baru saya tingkatkan ke bagian berikutnya.

5. Seberapa efektif siswa menerima pemahaman materi Al-Qur'an Hadist menggunakan metode tahfiz?

Jawaban: cukup efektif karena Metode tahfiz tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami dan mendalami materi Al-Qur'an Hadist. Dalam pengalaman saya, metode tahfiz cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadist.

6. Apa harapan bapak ibu guru terkait penggunaan metode Tahfiz dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist?

Jawaban: Harapan saya sebagai guru terkait penggunaan metode tahfiz dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sangat besar. Metode ini bukan hanya sekadar alat untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan spiritualitas mereka

7. Alasan mendasar apa sekolah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menggunakan metode tahfiz di pelajaran Qur'an Hadist?

Jawaban: Penggunaan metode tahfiz dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul didasarkan pada satu alasan penting yang kami khususnya saya yakini dapat memberikan dampak positif bagi siswa, baik secara akademis maupun spiritual.



Nama : Sri Rejeki S.Pd
Jabatan : Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Tanggal : 20 Maret 2023
Lokasi : Ruang Tamu madrasah

1. Apa motivasi bapak ibu guru mengajar Al-Qur'an hadist di MI menggunakan metode tahfiz serta seberapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an hadist di usia dini?

Jawaban: Motivasi saya sebagai seorang pendidik dalam mengajar Al-Qur'an Hadist di MI dengan metode tahfiz adalah karena berkeinginan supaya nanti anak mempelajari materi Al-qur'an Hadist ngga cuman paham tapi hapal sekaligus. Selain itu, saya ingin berkontribusi dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang nantinya bisa mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana penggunaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist di MI Muhammadiyah Karanglewas

Jawaban: pembelajaran tahfiz di sini mengkombinasikan dengan pemahaman hadis-hadis pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kami berusaha untuk menanamkan nilai-nilai moral dan adab Islami sejak dini, sehingga hafalan mereka tidak hanya menjadi hafalan teks, tetapi juga hafalan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

3. Kelebihan dan kekurangan apa pembelajaran menggunakan metode tahfiz dalam menunjang materi Al-Qur'an Hadist di MI

Jawaban: kelebihan yang saya sudah rasakan hingga saat ini yaitu siswa memiliki Pondasi Agama yang Kuat. Dengan pembelajaran tahfiz, siswa memiliki fondasi agama yang lebih kuat karena menguasai hafalan dan pemahaman Al-Qur'an sejak usia dini. Ini memberi bekal yang baik dalam perkembangan spiritual mereka. Kemudian kalau berbicara kekurangan metode ini membutuhkan waktu yang lama. Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sehingga terkadang waktu ini bisa

mengurangi alokasi untuk mata pelajaran lain atau aspek pemahaman yang lebih mendalam dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist.

4. Bagaimana bapak guru mengatasi kesulitan siswa dalam meneri materi menggunakan metode tahfiz?

Jawaban: yang saya sering lakukan Ketika menemui hal itu dengan cara memberikan dorongan dan motivasi. Saya memberikan apresiasi atas setiap kemajuan kecil yang mereka capai. Penghargaan dalam bentuk pujian atau insentif kecil seperti stiker bisa meningkatkan semangat mereka untuk terus belajar

5. Seberapa efektif siswa menerima pemahaman materi Al-Qur'an Hadist menggunakan metode tahfiz?

Jawaban: menurut saya Secara keseluruhan, metode tahfiz ini sangat efektif dalam membantu siswa menerima pemahaman materi Al-Qur'an Hadist, terutama jika didukung dengan pendekatan yang komprehensif dan seimbang antara hafalan dan pemahaman.

6. Apa harapan bapak ibu guru terkait penggunaan metode Tahfiz dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist?

Jawaban: Harapan saya yang mengajar disini udah lumayan lama itu dengan menggunakan metode tersebut Melahirkan Generasi Muslim yang Berkontribusi di Masyarakat Dengan menanamkan hafalan Al-Qur'an sejak dini, saya berharap siswa bisa menjadi generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan agama yang kuat. Saya ingin mereka tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, baik dari segi akhlak maupun perilaku Islami.

7. Alasan mendasar apa sekolah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menggunakan metode tahfiz di pelajaran Qur'an Hadist?

Jawaban: alasan mendasarnya kami yaitu menginginkan untuk Melahirkan Generasi Penghafal Al-Qur'an: Salah satu tujuan jangka panjang kami adalah melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal ayat-ayat suci, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut

dalam kehidupan mereka. Kami berharap dengan metode tahfiz, siswa kami dapat menjadi generasi yang berkontribusi positif dalam masyarakat dengan landasan agama yang kuat.



LAMPIRAN 1 HASIL OBSERVASI

Peneliti telah melakukan tindakan observasi terkait Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Program Tahfidz Di Mi Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas pada tanggal 20-23 maret 2023. Peneliti mengawali observasi dengan memperhatikan siswa di Mi tersebut. Siswa-siswa datang dengan penuh semangat yang tinggi. Mereka terlihat antusias, membawa tas dan perlengkapan belajar masing-masing. Responya positif siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dari melibatkan mereka dalam kegiatan praktis, seperti diskusi kelompok dan proyek-proyek yang memperkuat pemahaman mereka. Dalam perjalananya belajar Al-Qur'an Hadits siswa-siswa Mi tersebut menjadi tambah terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, mampu memngembangkan kebiasaan menghafal ayat-ayat penting yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam ibadah, tetapi juga memperkaya mereka dalam spiritualitas.

Para pengajar terlihat sudah siap Ketika dikelas merancang materi untuk membantu siswa-siswa memahami konteks dan makna-makna ayat Al-Qur'an dan Hadits. Para pengajar yakin dan percaya bahwa pemahaman mendalam terhadap teks suci ini adalah suatu pondasi yang penting dalam rangka membentuk karakter siswa yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Para guru sangat berkomitmen untuk mengintegrasikan multimedia dan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Salah satunya yaitu dengan slide presetasi. Kami pengajar memberikan panduan pertanyaan terbuka buat siswa-siswinya agar bisa merangsang pemikiran kritis, siswa dikelas diajak berbicara tentang bagaimana mereka, dan bagaimana mereka mengaitkan dengan pengalaman pribadi atau situasi sehari-hari. Mereka terlihat lebih aktif dan rasa ingin tahunya tumbuh. Metode ini yang benar-benar bisa membantu membentuk generasi siswa yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna yang lebih dalam.

Dalam pemaksimalan program Tahfidz disekolah tersebut, pihak sekolah melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa. Ada tiga aspek yang sudah secara rutin untuk melakukan penilaian yaitu hafalan, pemahaman, dan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Para pengajar disaa memiliki metode penilian yang diteliti terhadap kemajuan siswa-siswinya. Hasil dari itu semua membantu para guru melakukan evaluasi untuk dasar melakukan pendekatan kepada mereka dengan baik.

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI

a. Foto bersama kepala sekolah



b. kegiatan belajar mengajar didalam kelas









A. Upacara rutin hari senin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-639624, 639290, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatru.ac.id Email : pps@uinsatru.ac.id

FORM PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

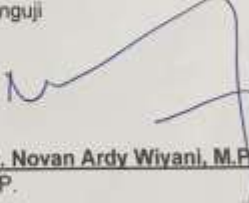
Nama Peserta Ujian : Rofiq Hidayat
NIM : 214120600007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| NO | ASPEK PENILAIAN | RENTANG NILAI | NILAI |
|----------------------------|--|---------------|--------|
| A | KOMPETENSI UTAMA | | |
| | 1. Pemahaman tentang Studi Islam | 20 - 60 | 66 |
| | 2. Pemahaman tentang ke-prodi-an | | |
| | 3. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan keilmuan prodi | | |
| B | MAKALAH | | |
| | 1. Substansi makalah | 10 - 30 | 29 |
| | 2. Originalitas | | |
| | 3. Penguasaan materi | | |
| | 4. Tata tulis makalah | | |
| | 5. Referensi | | |
| C | ETIKA | 5 - 10 | 10 |
| JUMLAH TOTAL (NILAI AKHIR) | | | 97 / A |

Keterangan:

| Interval Nilai | Nilai Huruf |
|----------------|-------------|
| 91 - 100 | A |
| 81 - 90 | A- |
| 76 - 80 | B+ |
| 71 - 75 | B |

Purwokerto, 6 Januari 2025
Penguji


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP.

Nilai lulus Ujian Komprehensif minimal 71 (B)




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

**DAFTAR HADIR PESERTA
UJIAN KOMPREHENSIF**

Senin, 6 Januari 2025

| NO | NIM | NAMA MAHASISWA | TANDA TANGAN |
|----|--------------|----------------|--|
| 1 | 214120600007 | Rofiq Hidayat |  |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**DAFTAR HADIR TIM PENGUJI
UJIAN KOMPREHENSIF**

Senin, 6 Januari 2025

Nama Peserta Ujian : Rofiq Hidayat
NIM : 214120600007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| NO | NAMA PENGUJI | JABATAN DALAM TIM | TANDA TANGAN |
|----|--------------------------------|-------------------|--------------|
| 1 | Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. | Penguji I | |
| 2 | Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. | Penguji II | |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 2384 TAHUN 2023**

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Rofiq Hidayat NIM 214120600007** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **6 Mei 2025**.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 November 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabirol AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : UVGAJf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rofiq Hidayat
2. NIM : 214120600007
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Purbalingga, 18 Mei 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Branch Manager Cabang PT. WOM Finance
8. Alamat : Desa Tambaksogra RT 02 RW 06, Kec.
Sumbang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
9. Email : rofiqainpwt@gmail.com
10. No HP : 082228226266

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 2 CIPAWON BUKATEJA : 2003-2009
- b. SMPN 1 BUKATEJA : 2009-2011
- c. MAN 1Banyumas : 2011-2013
- d. S1 IAIN PURWOKERTO (MPI) : 2013-2017
- e. S2 UIN SAIZU PURWOKERTO (PAI) : 2021-2024

C. Riwayat pekerjaan

1. Marketing Head Mobilku PT. WOM Finance Cabang Purwokerto (2020-2023)
2. Deputy Branch head VN Banyumas-Pembukaan Cabang Baru PT. WOM Finance (2023-2023)
3. Branch Manager Cabang Banyumas 1 Ajibarang PT. WOM Finance (2023-2024)
4. Branch Manager Cabang Wonosobo PT. WOM Finance (2025-Sekarang)